IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM BLOK DALAM MENDORONG KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 7 MTS NU PAKIS MALANG

SKRIPSI

OLEH

NELLY AFDA SEPTIANA

NIM. 210102110041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM BLOK DALAM MENDORONG KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 7 MTS NU PAKIS MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

OLEH

NELLY AFDA SEPTIANA

NIM. 210102110041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM BLOK DALAM MENDORONG KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 7 MTS NU PAKIS MALANG

SKRIPSI

Oleh

NELLY AFDA SEPTIANA
NIM. 210102110041

Telah Disetujui.

Pada Tanggal 12 Juni 2025

Oleh :

Dosen Pembimbing,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012000604200 1

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakulyas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012000604200 1

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Implementasi Pembelajaran Sistem Blok dalam Mendorong Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 MTs NU Pakis Malang**" oleh **Nelly Afda Septiana** telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 23 Juni 2025

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua Penguji Dr. Umi Julaihah, M.Si 197907282006042002	:
Penguji Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd 19900831201608012013	:
Sekretaris Penguji Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA 197107012006042001	:
Pembimbing Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA 197107012006042001	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nelly Afda Septiana

Malang, 12 Juni 2025

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Nelly Afda Septiana
NIM	:	210102110041
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	:	Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Dalam Mendorong Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 7 Mts Nu Pakis Malang

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012000604200 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Nelly Afda Septiana
NIM	:	210102110041
Program Studi	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul	:	Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Dalam Mendorong Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 7 Mts Nu Pakis Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmuah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tugas skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Juni 2025

Hormat saya

Nelly Afda Septiana

NIM. 210102110041

LEMBAR MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapatkan (siksa) dari (kejahatan yang diperbuatnya”

(Q.S Al- Baqarah:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

(Umar bin Khattab)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdullilahi Rabbil Alamin, Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Ibu Zulaikha dan Ayah Itomono Terima Kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun Ibu dan Ayah tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perguruan tinggi namun senantiasa memberikan yang terbaik. Tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan yang baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak–anaknya. Perjalanan hidup sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang anak perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ibu dan ayah lebih bangga karena berhasil menjadikan anak pertama perempuannya menyandang gelar sarjana yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga Ibu dan Ayah selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan penulis lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
2. Adik perempuan saya satu-satunya, Adzkia Samha Saufa yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta menjadi panutannya dimasa yang akan datang kelak.
3. Keluarga besar, khususnya keluarga H. Sholeh dengan tulus dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih selalu mendoakan dan mendukung penulis sampai titik ini.
4. Dosen Pembimbing, Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A yang selalu sabar, memberi penulis dukungan semangat dan selalu meluangkan waktu untuk membimbing sampai akhirnya skripsi ini selesai.

5. Moh. Alfin Nur Ramadhani, S.Pd, penulis ucapkan terimakasih seluas langit dan bumi, karena sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dari awal hingga akhir pendidikan dan sampai penulisan tugas akhir ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung, maupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga sukses, sehat selalu dan semoga selalu diberikan keberkahan dalam perjalanan hidupmu.
6. Terakhir tidak lupa, kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah memilih untuk bertahan, mau berjuang untuk tetap ada hingga saat ini, serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup. Dengan adanya skripsi ini, telah berhasil membuktikan bahwa bisa menyandang gelar S,Pd tepat waktu dan menjadi tekad maupun acuan untuk terus menerus melakukan hal yang lebih membanggakan lainnya. Bagimanapun kehidupan selanjutnya, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik dan cerah.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, peneliti dapat berhasil menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Dalam Mendorong Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 7 Mts Nu Pakis Malang"**. Sholawat dan salam, semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan yang terang yaitu kebenaran Islam.

Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menyelesaikan skripsi. Bantuan dari berbagai pihak sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Mokhammad Yahya, M,S., Ph.D Selaku dosen dosen wali yang telah memberikan motivasi serta dorongan dan dukungan kepada peneliti sepanjang perjalanan kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan motivasi.
7. Seluruh staff tenaga administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu proses kelancaran administrasi.

8. Semua teman Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021 “Allaxe Generation” yang telah berbagi ilmu, dukungan dan motivasi selama ini.
9. Ibu Dr. Najmah, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTs NU Pakis Malang yang telah berkenan memberikan izin penelitian dan bersedia meluangkan waktu sebagai sumber informasi.
10. Bapak Tri Agung Yoga P ,S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Pakis Malang yang berkenan menjadi informan dan memberikan informasi mengenai penelitian ini.
11. Ibu Suci Trisna NH, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS MTs NU Pakis Malang yang memberikan ilmu selama kegiatan asistensi mengajar, selalu memberikan dukungan kepada peneliti dan selalu membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.
12. Seluruh pendidik dan tenaga pendidik MTs NU Pakis yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis mengetahui dengan jelas bahwa penulis penelitian skripsi ini masih belum sempurna, namun ketidak sempurnaan inilah yang menjadi pendorong penulis terus belajar lebih giat. Penulis berharap skripsi ini, dapat dikembangkan lebih lanjut agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Aamiin.

Malang, 25 Mei 2025
Peneliti,

Nelly Afda Septiana
NIM. 210102110041

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR MOTTO

LEMBAR PERSEMBAHAN

PRAKATA

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

ABSTRAK ..... **xvii**

ABSTRACK ..... **xviii**

ملخص ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah **1**

B. Rumusan Masalah **7**

C. Tujuan Penelitian **8**

D. Manfaat Penelitian **8**

E. Orisinalitas Penelitian **10**

F. Definisi Istilah **20**

G. Sistematika Penulisan **21**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **24**

A. Kajian Teori **24**

1. Implementasi Sistem Blok **24**

a. Implementasi 24

2. Kemandirian belajar **28**

a. Pengertian Kemandirian Belajar 28

b. Karakteristik Kemandirian Belajar 29

c. Aspek Kemandirian Belajar 30

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) **31**

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS 31

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS 33

c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS 34
B. Perspektif Teori Dalam Islam 34
1. Implementasi Pembelajaran 34
2. Pembelajaran IPS 35
C. Kerangka Berpikir 37
BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Jenis Penelitian 38
B. Lokasi Penelitian 38
C. Subjek Penelitian 39
E. Instrumen Penelitian 40
F. Teknik Pengumpulan Data 41
1. Observasi 42
2. Wawancara 42
3. Dokumentasi 42
G. Keabsahan Data 43
1. Triangulasi Sumber Data 43
2. Triangulasi Metode 43
H. Analisis Data 44
I. Prosedur Penelitian 46
1. Tahap Pra Lapangan 46
2. Tahap Pekerjaan Lapangan 47
3. Tahap Akhir 47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 48
A. PAPARAN DATA 48
1. Profil Madrasah 48
B. HASIL PENELITIAN 50
1. Perencanaan Persiapan yang dilakukan sebelum Pembelajaran Sistem Blok 51
2. Implementasi pembelajaran sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPS 55
3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pembelajaran Sistem Blok .. 64
a. Peserta Didik 65
b. Sarana prasarana 67
BAB V PEMBAHASAN 70

A. Perencanaan Persiapan yang dilakukan sebelum Pembelajaran Sistem Blok 70

1. Memahami capaian pembelajaran (CP),..... 72
2. Merumuskan tujuan pembelajaran (TP) 73
3. Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) 74
4. Menyusun program tahunan dan program semester..... 75
5. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)..... 77
6. Menyusun Modul belajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD) 78

B. Implementasi sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPS..... 79

C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pembelajaran Sistem Blok.. 86

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN 89

DAFTAR PUSTAKA..... 93

LAMPIRAN – LAMPIRAN..... 97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian 14
Tabel 4. 2 Daftar Informan..... 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir..... 37
Gambar 2. 2 Struktur organisasi madrasah 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 98
Lampiran 2 99
Lampiran 3 100
Lampiran 4 101
Lampiran 5 105
Lampiran 6 106
Lampiran 7 110
Lampiran 8 118
Lampiran 9 126
Lampiran 10 131
Lampiran 11 133
Lampiran 12 134

ABSTRAK

Septiana, Nelly Afda. 2025. Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Dalam Mendorong Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 Mts Nu Pakis Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pembimbing Skripsi: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

Kata kunci: Pembelajaran Sistem Blok, Kemandirian Belajar Siswa, Pembelajaran IPS, Kurikulum Merdeka

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan sebagai serangkaian kegiatan terencana untuk mengembangkan potensi siswa. Kurikulum merdeka dengan sistem blok menjadi salah satu model inovatif yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar siswa. Sistem blok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami satu bidang studi dalam jangka waktu yang lebih panjang dan intensif.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perencanaan pembelajaran dengan sistem blok, (2) mengkaji penerapan sistem blok dalam meningkatkan kemandirian belajar dalam mata pelajaran IPS, (3) mengidentifikasi kendala / hambatan yang dihadapi dalam implementasi sistem blok.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus lapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di MTs NU Pakis Malang, melalui wawancara yang dilakukan untuk menggali data dengan beberapa informan terkait, yakni Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran IPS, dan beberapa siswa kelas 7 MTs NU Pakis Malang.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) setiap guru di Mts NU Pakis sebelum adanya pembelajaran menyiapkan perangkat pembelajaran, (2) Implementasi sistem blok di MTs NU Pakis sudah berjalan secara efektif serta dapat mendorong kemandirian belajar peserta didik. teridentifikasi lima indikator utama yang menunjukkan perkembangan kemandirian belajar pada siswa, yaitu kemampuan mencari informasi dari berbagai media pembelajaran, ketidakbergantungan terhadap orang lain, inisiatif dan proaktif dalam pembelajaran, tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, dan kemampuan mengatur diri (self-regulation), (3) Kendala yang dihadapi yaitu peserta didik dan sarana prasarana

Kesimpulannya, Implementasi sistem blok di MTs NU Pakis Malang berhasil mendorong kemandirian belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS. Siswa kelas 7 di MTs NU pakis sudah memiliki beberapa indikator penting yang menunjukkan kemandirian belajar dalam sistem blok.

ABSTRACK

Septiana, Nelly Afda. 2025. Implementation of Block System Learning in Encouraging Student Learning Independence in 7th Grade IPS Subjects Mts Nu Pakis Malang, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Sciences, Thesis Supervisor: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

Keywords: Block System Learning, Student Learning Independence, Social Studies Learning, Independent Curriculum

This research is motivated by education as a series of planned activities to develop student potential. The independent curriculum with a block system is one of the innovative models that aims to meet the needs and learning styles of students. The block system provides opportunities for students to explore one field of study in a longer and more intensive period of time.

The purpose of this study is to (1) find out the learning planning with the block system, (2) examine the implementation of the block system in increasing learning independence in social studies subjects, (3) identify obstacles / barriers faced in the implementation of the block system.

This research uses qualitative methods with field case studies. Data collection techniques through direct observation at MTs NU Pakis Malang, through interviews conducted to explore data with several related informants, namely the Head of Madrasah, Waka Curriculum, Social Studies teachers, and some 7th grade students MTs NU Pakis Malang.

The results showed that the implementation of the block system at MTs NU Pakis has been running effectively and can encourage students' learning independence. six main indicators were identified that show the development of learning independence in students, namely the ability to seek information from various learning media, non-dependence on others, initiative and proactivity in learning, responsibility for the learning process, and the ability to self-regulate.

In conclusion, the implementation of the block system at MTs NU Pakis Malang has succeeded in encouraging the learning independence of grade 7 students in social studies subjects. Grade 7 students at MTs NU Pakis already have several important indicators that show learning independence in the block system.

ملخص

سبتيانا، نيللي أفدا. ٢٠٢٥. تطبيق نظام التعلم بالقطعة في تشجيع استقلالية التعلم لدى الطلاب في الصف السابع الابتدائي في مادة التربية الإسلامية في مدرسة متس نو باكيس مالانج، أطروحة، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، المشرف على الرسالة: د. ألفيانا يولي إيفيانتي، ماجستير.

الكلمات المفتاحية التعلم بنظام الكتلة، استقلالية تعلم الطالب، تعلم الدراسات الاجتماعية، المنهج المستقل

إن الدافع وراء هذا البحث هو التعليم كسلسلة من الأنشطة المخططة لتطوير إمكانات الطلاب. يعد المنهج المستقل بنظام الكتل الدراسية أحد النماذج المبتكرة التي تهدف إلى تلبية احتياجات الطلاب وأساليب تعلمهم. يوفر نظام الكتلة فرصة للطلاب لاستكشاف مجال دراسي واحد في فترة زمنية أطول وأكثر كثافة.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) معرفة تخطيط التعلم بنظام الكتل، (2) دراسة تطبيق نظام الكتل في زيادة استقلالية التعلم في مواد الدراسات الاجتماعية، (3) تحديد العقبات/العوائق التي تواجه تطبيق نظام الكتل.

يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية مع دراسات الحالة الميدانية. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة في المدرسة المتوسطة نَهْضَةُ الْعُلَمَاءْ فاكيس مالانج ، من خلال المقابلات التي أجريت لاستكشاف البيانات مع العديد من المخبرين ذوي الصلة، وهم مدير المدرسة، ومنهج واكا، ومعلمي الدراسات الاجتماعية، وبعض طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة نَهْضَةُ الْعُلَمَاءْ فاكيس مالانج.

وقد أظهرت النتائج أن تطبيق نظام الكتل في المدرسة المتوسطة نَهْضَةُ الْعُلَمَاءْ فاكيس مالانج يعمل بفعالية ويمكن أن يشجع استقلالية التعلم لدى الطلاب، حيث تم تحديد ستة مؤشرات رئيسية تظهر تطور استقلالية التعلم لدى الطلاب، وهي القدرة على البحث عن المعلومات من وسائط التعلم المختلفة، وعدم الاعتماد على الآخرين، والمبادرة والاستباقية في التعلم، وتحمل المسؤولية في عملية التعلم، والقدرة على التنظيم الذاتي.

و في الختام، نجح تطبيق نظام المجموعات في المدرسة المتوسطة نَهْضَةُ الْعُلَمَاءْ فاكيس مالانج في مالانج في تشجيع استقلالية التعلم لدى طلاب الصف السابع في مواد الدراسات الاجتماعية. يتمتع طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة نَهْضَةُ الْعُلَمَاءْ فاكيس مالانج بالفعل بالعديد من المؤشرات المهمة التي تُظهر استقلالية التعلم في نظام المجموعات.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

و = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang terstruktur dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memotivasi peserta didik agar aktif dalam mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki. Pengembangan potensi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak yang baik, hingga penguasaan keterampilan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat, sesuai dengan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.[1] Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu upaya melakukan perubahan sikap dan perilaku, baik pada tingkat individu maupun dalam konteks sosial yang lebih besar. Proses perubahan ini memiliki tujuan utama untuk membangun kemandirian dan mendorong kedewasaan manusia.[2]

Upaya ini dilakukan melalui berbagai pendekatan melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.[3] Tingkat keberhasilan suatu sistem pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan kualitas dan relevansi kurikulum yang ditetapkan. Efektivitas kurikulum menjadi tolak ukur penting dalam menilai

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Naasional
[2] Pristiwanti. Desi et al., "Pengertian Pendidikan," *Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022).
[3] Desi et al.

pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan tidak akan terlaksana dan tidak akan mencapai tujuan pendidikan jika tidak adanya kurikulum.[4]

Saat ini pendidikan Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai standar pendidikan. Kurikulum dapat dipahami sebagai suatu rancangan yang dikembangkan untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Lembaga pendidikan dan para pendidik memiliki tanggung jawab utama untuk membina dan mengembangkan potensi peserta didik menurut Nasution.[5] Implemetasi kurikulum yang berlaku menjadi pedoman utama bagi guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif di sekolah. Sehingga memiliki peran sebagai pedoman yang mana mengarahkan aktivitas pembelajaran agar sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Kurikulum Merdeka hadir dengan beragam pendekatan pembelajaran inovatif, dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah sistem blok, yang telah mulai diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah umum dan madrasah. Pembelajaran dengan sistem blok adalah pendekatan pedagogis yang inovatif, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk mendalami satu bidang studi atau tema tertentu dalam periode waktu yang lebih panjang dan intensif. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengkonsentrasikan diri pada satu materi pembelajaran sebelum beralih ke topik berikutnya.[6] Melalui sistem blok,

---

[4] Diah Lestari, Masduki Asbari, and Eka erma Yani, "Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan" 2 (2023).
[5] Lestari, Asbari, and Yani.
[6] Diya Zalfa Aisyah Safitri et al., "Studi Efektivitas Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Pemesinan," *Pendidikan Dan Teknik Mesin* 6 (2024).

pembelajaran tidak berfokus sekedar penyampaian informasi, melainkan diarahkan pada peningkatan berbagai kompetensi peserta didik secara utuh.[7]

Pembelajaran sistem blok merupakan pendekatan inovatif yang mengatur ulang distribusi waktu belajar peserta didik. Dalam model ini, durasi setiap sesi pembelajaran diperpanjang, namun frekuensi pertemuannya dikurangi. Konsep ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar dengan memberikan waktu yang lebih panjang dan fokus pada setiap mata pelajaran atau topik. Menurut Smith yang dikutip oleh Istiqomah disebutkan bahwa peserta didik yang mengikuti penjadwalan sistem blok cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan teman-teman mereka yang mengikuti penjadwalan konvensional.[8]

Sistem blok merupakan perubahan jadwal harian untuk mengalokasikan waktu lebih panjang setiap kelas. Biasanya siswa menghadiri enam hingga delapan mata pelajaran dengan durari 45-55 menit per hari. Dalam sistem blok, jumlah pertemuan harian dikurangi, namun dengan durasi yang lebih lama.[9] Sebagaimana yang dijelaskan oleh Graham yang dikutip oleh Alawiyah bahwa penyusunan jadwal dalam sistem ini berfokus pada efisiensi pertemuan dengan cara mengurangi jumlah sesi pertemuan pembelajaran di kelas tetapi untuk durasi waktunya diperpanjang.[10] Sistem ini mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan satu atau dua kali per minggu, menjadi pembelajaran intensif yang terkonsentrasi dalam

---

[7] Safitri et al.
[8] Istiqomah, "Analisis Kritis Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Kimia (Studi Kasus Di SMK-SMTI Yogyakarta)," 2019.
[9] Phila Angelina et al., "Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Blok," *Sintak* 1 (2023).
[10] Rizqina Awaliyah, "Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 8 Di Mts NU Pakis Malang" (2023).

rentang waktu satu minggu atau lebih sampai tercapai ketuntasan materi. Menurut Nur Qibtiyah yang dikutip oleh alawiyah, Pembelajaran sistem blok kini menjadi pembahasan di kalangan pendidik. Sistem ini memberikan tantangan kepada guru untuk meningkatkan berbagai kemampuan siswa mulai dari mengidentifikasi, bertanya, mengkaji, dan mengkomunikasikan. Untuk itu, para guru dituntut mengembangkan kemampuan mereka dalam menyediakan sarana yang mendorong siswa mengasah pemikiran kritis, sistematis dan ilmiah.[11]

Kemandirian belajar pada dasarnya adalah kemampuan individu untuk berinisiatif, mengatasi suatu tantangan atau kendala, memiliki keyakinan diri, serta tidak mudah putus asa. Perubahan perilaku dari negatif menuju positif dapat dilihat melalui peningkatan kapasitas berpikir serta kesadaran bahwa pembelajaran perlu dilaksanakan secara mandiri tanpa ketergantungan terhadap pihak lain, termasuk tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Rendahnya kemandirian belajar kerap dipicu oleh minimnya kepercayaan diri, yang mengakibatkan peserta didik masih mengandalkan dukungan dari orang lain. menurut Mudjiman yang dikutip oleh Wol dan Prihatni, kemandirian belajar adalah kegiatan pembelajaran aktif yang digerakkan oleh motivasi untuk menguasai kompetensi berdasarkan pengetahuan yang sudah dikuasai sebelumnya. Sementara itu, Sundayana dalam Wol dan Prihatni menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan proses di mana seseorang berinisiatif dan mengatur pembelajarannya secara mandiri tanpa senantiasa bergantung pada orang lain.[12]

---

[11] Awaliyah.
[12] Maria Florentina Woi and Yuli Prihatni, "Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika," *Teacher in Educational Research* 1 (2019).

Dalam Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007 dijelaskan bahwa kemandirian belajar adalah sikap individu yang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri tanpa memerlukan bimbingan yang terus-menerus.[13] Berdasarkan berbagai perspektif yang telah diuraikan, kemandirian belajar dapat didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk melakukan proses pembelajaran secara independen atas dorongan dari dalam dirinya sendiri guna menguasai suatu kompetensi tertentu. Konsep ini meliputi beberapa aspek penting, yaitu kemampuan menetapkan target pembelajaran, keterampilan memanfaatkan berbagai sumber belajar, kesanggupan mengidentifikasi kebutuhan belajar pribadi, serta pengembangan sikap mandiri yang mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pihak lain. Kemandirian belajar bisa diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Yang mana bisa diwujudkan melalui beberapa bentuk aktivitas yang mendorong siswa secara aktif dan mandiri. Seperti halnya, siswa yang memiliki kemandirian belajar dalam mata pelajaran IPS mampu mengembangkan pertanyaan secara kritis, baik kepada guru maupun teman dalam diskusi kelompok. Dan digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik yang dibahas.

IPS adalah mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat pendidikan dasar sampai menengah, yang memiliki perbedaan dengan disiplin ilmu sosial mandiri lainnya karena merupakan disiplin ilmu sosial yang diselaraskan dengan tujuan pembelajaran. IPS merupakan studi terintegrasi yang merupakan hasil dari penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi konsep serta kemampuan yang diambil dari beragam bidang ilmu, seperti Sejarah, Geografi, Sosiologi,

[13] Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007 tentang kemandirian belajar

Antropologi, dan Ekonomi.[14] Penggunaan sistem blok dalam pembelajaran IPS mendorong para pengajar untuk melatih siswa agar dapat belajar secara independen dan menjadikan mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sistem ini menekankan pentingnya optimalisasi waktu agar siswa mampu menguasai materi secara utuh, dengan memberikan alokasi waktu yang cukup bagi setiap siswa untuk memahami materi yang diberikan guru. Pemberian waktu pembelajaran yang lebih panjang ini bertujuan memaksimalkan kemandirian belajar siswa dan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Implementasi pembelajaran sistem blok dalam mata pelajaran IPS telah diterapkan di sejumlah Madrasah, termasuk MTs NU Pakis Malang.

Pada tahun pelajaran 2022/2023, MTs NU Pakis Malang secara resmi menerapkan pembelajaran berbasis sistem blok yang disebut dengan "Sistem blok MATsNUEPA". Sebelum menerapkan sistem ini, MTs NU Pakis Malang sudah menerapkan uji coba sistem belajar dalam satu pekan siswa hanya belajar 1 mata pelajaran selama 2 tahun [15]. Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa MTs NU Pakis Malang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini berstatus terakreditasi A dan pada tahun 2024 jumlah siswanya mencapai 200, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. MTs NU Pakis menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dari madrasah atau sekolah lain dengan mengimplementasikan sistem pembelajaran berbasis blok. Dalam penerapannya, pembelajaran di MTs NU Pakis dibagi menjadi empat blok dalam satu tahun ajaran,

[14] Eka Susanti and Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS*, 2018.
[15] Rifqy Ulinnuha, "Menyambut Tahun Ajaran Baru, Mts NU Pakis Terapkan Sistem Blok Dan Intergasi Mapel," Mts NU Pakis, N.D., Https://Mtsnupakis.Sch.Id/2022/07/01/Menyambut-Tahun-Ajaran-Baru-Mts-Nu-Pakis-Terapkan-Pembelajaran-Sistem-Blok-Dan-Integrasi-Mapel/.

yaitu Blok 1, 2, 3, dan 4. Di MTs NU Pakis menerapkan Sistem blok yang mana dalam satu hari pembelajarannya berdurasi 4 JP atau 160 Menit, Dari jam 09.00 pagi sampai jam 12.00 siang setiap harinya. Untuk mata pelajaran umum, seperti IPS, IPA,Bahasa diberikan jangka waktu 1 minggu dalam 1 blok, dan untuk mata pelajaran agama diberikan jangka waktu 3 hari dalam 1 blok pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS dengan penerapan sistem blok serta dampaknya pada kemandirian belajar siswa melalui penerapan sistem blok tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang **"Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Dalam Mendorong Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 7 Mts Nu Pakis Malang"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang diuraikan pada latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang tepat dengan realitas yang sebenarnya terjadi:

1. Bagaimana perencanaan persiapan pembelajaran berbasis sistem blok?
2. Bagaimana Implementasi sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis sistem blok?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tersebut dilakukan dengan maksud mencapai beberapa tujuan :

1. Untuk mengetahui perencanaan persiapan pembelajaran berbasis sistem blok
2. Untuk mengetahui Implementasi sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis sistem blok

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca
   a. Pemahaman tentang implementasi Pembelajaran Berbasis Sistem Blok :

      Pembaca akan mendapatkan wawasan mendalam mengenai konsep dan teori di balik penerapan pembelajaran berbasis sistem blok. Ini mencakup persiapan, pengimplementasian, penerapan dalam mendorong kemandirian belajar, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sistem ini.

   b. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran :

      Dengan mengetahui hasil penelitian, pembaca dapat menilai efektivitas penerapan pembelajaran berbasis sistem blok dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS. Ini mencakup analisis dampak metode ini terhadap motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pencapaian akademik.

c. Rekomendasi untuk Penerapan di Sekolah Lain :

Penelitian ini mungkin menyajikan rekomendasi atau saran bagi sekolah-sekolah lain yang tertarik untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis sistem blok. Pembaca dapat mengambil pelajaran dari hasil penelitian ini untuk diterapkan di lembaga pendidikan mereka sendiri.

d. Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran :

Pembaca yang berprofesi sebagai pengembang kurikulum atau perencana pendidikan dapat menggunakan temuan dari skripsi ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Hal ini membantu dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

2. Bagi Peneliti

a. Pengembangan Keilmuan :

Penelitian ini dapat menambah literatur ilmiah tentang penerapan pembelajaran berbasis sistem blok, khususnya dalam konteks mata pelajaran IPS di sekolah menengah pertama.

b. Peningkatan Keterampilan Penelitian :

Melalui proses penelitian ini, peneliti dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian pendidikan, termasuk desain penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

c. Pengalaman Praktis :

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran di kelas,

yang dapat menjadi bekal berharga untuk karier di bidang pendidikan kedepannya.

E. Orisinalitas Penelitian

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan literatur yang digunakan sebagai referensi adalah sebagai berikut:

1. Rizqina Awaliyah dalam skripsinya, berjudul " Implementasi Pembelajaran Sistem Blok pada Mata Pelajaran IPS kelas 8 di MTs NU Pakis Malang". Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem blok dalam pembelajaran IPS di madrasah tersebut telah mencapai hasil yang memuaskan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, didukung oleh fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di madrasah. Dalam penerapan sistem ini, guru harus mempersiapkan berbagai cara untuk memfasilitasi siswa selama proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru juga perlu menyusun beberapa strategi pembelajaran dengan menerapkan metode yang bervariasi dan kreatif agar siswa tidak merasa bosan selama proses belajar mengajar.[16]
2. Skripsi Istiqomah dengan judul "Analisis Kritis Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Kimia di SMK – SMTI Yogyakarta" Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Studi ini menggunakan

[16] Awaliyah, "Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 8 Di Mts NU Pakis Malang."

metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem blok sudah diterapkan di SMK SMTI Yogyakarta, implementasinya masih belum maksimal. Lebih lanjut, pada mata pelajaran Kimia, tidak terlihat adanya kemajuan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan sistem blok.[17]

3. Jurnal Fitri Amelia, Sholehuddin Mukhlis, Alfi Alfarezy dan Slamet Daroini. Judul "Penerapan Sistem Blok dalam Mendorong Kemandirian Belajar Bahasa Arab siswa di MTs NU Pakis (Matsnuepa)". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa implementasi sistem blok di MATSNUEPA bermula dari permasalahan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Kehadiran Kurikulum Merdeka membantu institusi ini dalam menerapkan sistem tersebut. Sistem blok dibagi menjadi empat periode dalam setiap tahun pelajaran. Penjadwalan yang dipadatkan memungkinkan setiap mata pelajaran, termasuk Bahasa Arab, diajarkan dalam durasi tiga jam penuh tanpa terputus oleh mata pelajaran lainnya. Kemandirian belajar melalui sistem ini diperkuat dengan pemanfaatan media pembelajaran seperti Wordwall, Quizziz, dan Kahoot.[18]
4. Jurnal Fathimah Dayaning Pertiwi, Arum Wisyastuti, dkk. Judul "Penerapan Sistem Blok dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas" Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Temuan penelitian tentang implementasi sistem blok di SMA BMD memperlihatkan penggunaan metode pembelajaran

[17] Istiqomah, "Analisis Kritis Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Kimia (Studi Kasus Di SMK-SMTI Yogyakarta)."
[18] Amelia Fitri et al., "Penerapan Sistem Blok Dalam Mendorong Kemandirian Belajar Bahasa Arab Siswa Di Mts Nu Pakis (Matsnuepa)," 2024.

berbasis proyek kolaboratif (collaborative project-based learning). Dalam sistem blok tersebut, mata pelajaran dikelompokkan ke dalam beberapa blok atau periode waktu tertentu. Implementasinya dirancang selaras dengan capaian yang diharapkan sehingga tidak memberatkan baik guru maupun peserta didik. Dampak positif dari sistem blok ini mencakup penguatan hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik, serta pengembangan kemampuan siswa dalam kolaborasi, kepemimpinan, pengelolaan waktu, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek kebijakan yang memerlukan perbaikan, seperti durasi pembelajaran, jumblah pertemuan, dan kolaborasi antar mata pelajaran.[19]

5. Artikel Jurnal Dennis Fella Febrina, Elsa Putri Ermisah Syafril. Judul "Implementasi Kurikulum Berbasis Industri melalui Pendekatan Pembelajaran Sistem Blok pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam". Hasil studi mengenai penerapan kurikulum berbasis industri melalui pendekatan pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam mengikutsertakan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sekolah. Proses pembelajaran di SMK Ma'arif Salam didesain untuk membiasakan siswa dengan kegiatan dan kultur kerja di lingkungan industri, sehingga mereka memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai budaya kerja industri tersebut. Pendekatan sistem blok ini membantu guru memperdalam pemahaman tentang alur pembelajaran, mulai dari merancang proses pembelajaran, menyusun jadwal berbasis blok mingguan yang disesuaikan

[19] Fathimah Dayaning Pertiwi and Arum Wisyastuti, "Penerapan Sistem Blok Dalam Pembelajaran Di Sekolah MenengahAtas" 8 (2023).

dengan kalender akademik, hingga merancang pembelajaran yang fokus pada pengembangan kompetensi kerja siswa.[20]

6. Anzas Swara dalam skripsinya, Berjudul "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem Blok Normatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau". Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil akhir dari penelitian ini Efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dengan sistem blok normatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dikategorikan "Sangat Baik", karena angka persentase akhir yang diperoleh adalah 82,2% yang berada pada rentang angka 81% sampai dengan 100%. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dengan sistem blok normatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau, pada guru yaitu dari keterampilan atau kemampuan guru dalam memanfaatkan waktu yang cukup dengan menggunkan media, metode dan strategi pembelajaran serta melakukan pengembangan materi, mengingat sistem blok sudah mengatur sedemikian rupa sehingga pembelajaran terlakasana dengan efektif dan baik. Sedangkan pada siswa yaitu kesiapan, semangat, serta kondisi siswa yang cukup baik sehingga terciptanya dorongan atau motivasi siswa dalam belajar menjadi semangat dengan demikian pembelajaran dapat

[20] Dennis Fella Febrina and Elsa Putri Ermisah Syafril, "Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Melalui Pendekatan Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMK Ma'arif Salam," 2022.

terlaksana dengan efektif serta materi-materi ajar dapat tersampaikan diterima siswa dengan baik.[21]

7. Jurnal Imron Muslimin, Yasmaruddin Bardansyah. "Pengaruh Penerapan Sistem Blok dan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Jurnal riset dan kajian Pendidikan Agama Islam. Vol.6, NO.2 2023. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang bermakna dari penerapan sistem blok dan metode resitasi secara simultan terhadap capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dengan nilai F hitung yang diperoleh mencapai 26,126 > 3,040 = F tabel. Lebih lanjut, diketahui nilai R Square mencapai 0,204. Ini berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel penerapan sistem blok dan metode resitasi secara simultan terhadap capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau mencapai 20,4%. Adapun 79,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.[22]

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Rizqina Awaliyah, "Implementasi pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran IPS	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan sistem pembelajaran	Yang membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya	Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan

[21] Anzas Swara, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sistem Blok Normatif Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru, 2019).
[22] Imron Muslimin and Yasmaruddin Bardansyah, "Pengaruh Penerapan Sistem Blok Dan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 6 (2023).

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	kelas 8 di MTs NU Pakis Malang". Skripsi tahun 2023	blok di MTs NU Pakis telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal, karena fasilitas dan sarana prasarana tersedia di madrasah. Guru juga mempersiapkan berbagai strategi yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, agar anak-anak tidak bosan didalam kelas.	adalah pemilihan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 8 di MTs NU Pakis, serta topik yang diangkat hanya berfokus pada implememtasi sistem blok	dalam hal penerapan sistem blok dan Lokasi penelitian yang keduanya dilaksanakan di MTs NU Pakis Malang.
2	Istiqomah, "Analisis kritis implementasi pembelajaran sistem blok dalam meningkatkan capaian pembelajaran kimia di SMK – SMTI Yogyakarta". Skripsi tahun 2019	Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, temuan studi mengindikasikan bahwa tingkat keefektifan sistem blok yang diterapkan pada pembelajaran kimia masih berada dibawah standar yang diharapkan. ditunjukkan dengan minimnya peningkatan yang berarti setelah peng-implementasian nya.	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari subjek yaitu siswa-siswi dari SMK-SMTI Yogyakarta	Dalam penelitian ini terdapat persamaan, topik pembahasanya tentang implementasi pembelajaran sistem blok.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3	Fitri Amelia, Sholehuddin Mukhlis, Alfi alfarezy dan Slamet Daironi. "Penerapan sistem blok dalam mendorong kemandirian belajar bahasa arab siswa di MTs NU Pakis (Matsnuepa)". Jurnal pendidikan Bahasa arab dan kebahasaaraban Tahun 2024, Vol 5 No.1	Hasil dari penelitian ini, MTs NU Pakis merasa terbantu akan adanya Kurikulum Merdeka. Yang mana terdorong untuk menerapkan sistem blok ini. Pemadatan jadwal dengan sistem blok membuat setiap mata pelajaran, termasuk Bahasa Arab, berlangsung selama tiga jam penuh dalam setiap pertemuan tanpa diselingi oleh pelajaran lain. Kemandirian belajar yang didorong oleh sistem blok ini didukung melalui penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti Wordwall, Quizziz, dan Kahoot.	Perbedaan mendasar dalam studi ini terletak pada rumusan dan tujuan masalah yang dikaji.	Studi ini memiliki persamaan pada objek yang dikaji yaitu siswa MTs NU Pakis Malang dan juga penelitiannya mengenai penerapan sistem blok.
4	Fathimah Dayang Pertiwi, Arum Wisyatuti, dkk. "Penerapan sistem blok dalam pembelajaran di sekolah menengah	Hasil dari penelitian ini, dengan adanya penerapan sistem blok terdapat Peningkatan hubungan	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari subjek yang diteliti, subjeknya di	Dalam penelitian ini terdapat persamaan dari topik yang diteliti, yaitu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	atas". Jurnal pendidikan dan kebudayaan tahun 2023, Vol 8 No.2	emosional antara guru dan siswa, serta pengembangan keterampilan siswa dalam hal kerjasama, kepemimpinan, manajemen waktu, pemikiran kritis, kreativitas, dan inovasi. Meskipun demikian, ada beberapa kebijakan yang masih perlu diperbaiki, seperti durasi pembelajaran, frekuensi pertemuan, dan kolaborasi antarmata pelajaran.	Sekolah Menengah Atas Dua Budi Mulya	penerapan sistem blok
5	Dennis Fella Febrina, Elsa Putri Ermisah Syafril, "implementasi kurikulum berbasis industri melalui pendekatan pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam". Artikel Jurnal, Tahun 2022	Hasil studi ini mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum berbasis industri dengan pendekatan sistem blok pada mata pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam melibatkan beragam pihak, baik internal maupun eksternal Pembelajaran dirancang untuk membiasakan	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada subjek penelitiannya, SMK Ma'arif Salam menjadi subjek penelitiannya.	Dalam penelitian ini terdapat persaman dari Implementasi kurikulum melalui sistem blok menjadi topik penelitiannya.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		siswa dengan aktivitas dan budaya kerja industri. Pendekatan ini membantu guru dalam merancang proses, menyusun jadwal blok mingguan sesuai kalender industri, dan fokus pada pengembangan kompetensi kerja siswa, serta menyisipkan materi tentang mentalitas dasar industri dan Hubungan Industrial Pancasila.		
6	Anzas Swara, "Efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dengan sistem blok normatif di sekolah menengah kejuruan negeri pertanian terpadu Provinsi Riau". Skripsi Tahun 2019	Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sistem blok normatif dikategorikan "Sangat Baik," dengan persentase akhir 82,2%. Faktor yang mempengaruhi efektivitas tersebut meliputi keterampilan guru dalam	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari segi subjek penelitiannya yang meneliti di SMK Pertanian terpadu Provinsi Riau.	Dalam penelitian ini terdapat persamaan dari topik yang dibahas yakni pembelajaran sistem blok

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		mengelola waktu, media, metode, dan strategi pembelajaran, serta pengembangan materi. Di sisi siswa, kesiapan, semangat, dan kondisi yang baik juga berkontribusi pada motivasi belajar, sehingga materi dapat disampaikan dan diterima dengan baik.		
7	Imron Muslimin, Yasmaruddin Bardansyah, "pengaruh penerapan sistem blok dan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam". Jurnal Tahun 2023, Vol 6 No.2	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan dua metode resitasi dan sistem blok menghasilkan pengaruh 20,4% terhadap performa belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri pertanian terpadu Provinsi Riau.	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari topik yang digunakan, menggunakan metode resitasi dan subjek penelitiannya di SMK Negeri pertanian terpadu Provinsi Riau.	Dalam penelitian ini terdapat persamaan penerapan sistem blok terhadap hasil belajar sebagai topik yang dibahas dalam penelitian.

F. Definisi Istilah

Berikut adalah penjelasan istilah - istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian untuk memudahkan pemahaman :

1. Implementasi

   Implementasi adalah aktivitas penerapan suatu gagasan, konsep, atau inovasi ke dalam praktik nyata yang bertujuan untuk mencapai perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengertian implementasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pelaksanaan atau dapat disebut juga sebagai penerapan.[23]

2. Pembelajaran Sistem Blok

   Pembelajaran sistem blok merupakan Pengaturan waktu belajar yang dikelompokkan dalam periode tertentu, memungkinkan siswa untuk memahami dan menguasai materi secara optimal dan menyeluruh. Sistem blok merupakan jadwal harian yang mana mengalokasikan waktu belajar efektif untuk pembelajaran baik teori maupun projek disetiap kelas secara maksimal dan utuh.[24]

3. Kemandirian Belajar

   Kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan belajar secara mandiri tanpa adanya campur tangan orang lain, tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain. Kemandirian belajar juga

[23] Agitya Dwi Pramastuti, "Implementasi Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di Kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016," 2016.

[24] Oka Kurniadi and Mukhlidi Muskhir, "Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok Dalam Kurikulum Pusat Keunggulan," *Pendidikan Teknik Elektro* 3, no. 2 (2022).

dianggap sebagai indikator efektivitas pembelajaran yang memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan dan juga hasil belajar peserta didik.[25]

4. Pembelajaran IPS

   Pembelajaran IPS merupakan Upaya guru untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan tujuan agar mereka lebih peka terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, memiliki sikap mental yang positif dalam menghadapi berbagai masalah, serta terampil dalam menyelesaikan persoalan hidup, baik yang dialami sendiri maupun orang-orang disekitar mereka.[26]

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dalam enam bab yang terstruktur dan saling berkaitan, dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab untuk memudahkan pemahaman, Sistematika penyusunan disusun dengan urutan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini, terdiri dari kajian teori, prespektif teori dalam islam dan kerangka berpikir. tinjauan pustaka berisikan sejumblah sub-bab yang

[25] Sumartini Epi patimah, "Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring," *Ilmu Pendidikan* 4 (2022).
[26] Awaliyah, "Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 8 Di Mts NU Pakis Malang."

menguraikan berbagai teori yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran sistem blok untuk mendorong kemandirian belajar siswa, ringkasan dari penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir yang mendasari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, terdiri dari paparan data, hasil penelitian tentang implementasi, kemandirian belajar siswa dan kendala dalam implementasi sistem blok pada mata pelajaran IPS. hasil penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang di teliti. temuan-temuan signifikan yang diperoleh selama proses penelitian dapat disajikan sebagai hasil penelitian dan dijelaskan dalam sub-bab terpisah.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bagian ini, kajian menyeluruh dari hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab empat. Analisis diarahkan untuk memberikan jawaban terhadap fokus penelitian yang mencakup tiga aspek utama penelitian, yaitu proses implemetasi sistem blok, perkembangan kemandirian belajar siswa, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan sistem blok pada mata pelajaran IPS di MTs NU Pakis.

BAB VI : PENUTUP

Pada bagian ini, bab penutup yang mencakup kesimpulan yang merangkum jawaban dari rumusan masalah atau tujuan penelitian, serta saran yang didasarkan pada temuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Sistem Blok

a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi memiliki pengertian sebagai pelaksanaan atau bisa juga di sebut dengan penerapan. Maka dari itu, makna lain dari implementasi yakni tindakan menerapkan atau melaksanakan sesuatu yang sudah di rencanakan sebelumnya[27]. Dalam Kamus Webster, "*To implement to provide the means for carryingout to give practical effect",* yang berarti menyediakan saran untuk melaksanakan sesuatu serta memberikan dampak atau pengaruh terhadap hal yang diterapkan. Pengertian ini menunjukkan bahwa mengimplementasikan sesuatu membutuhkan sarana pendukung yang nantinya menimbulkan efek atau konsekuensi terhadap objek tersebut.[28]

Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah aktivitas yang dirancang untuk meraih suatu tujuan. Implementasi juga didukung oleh mekanisme atau sistem tertentu. Implementasi juga disebut dengan proses menjalankan Keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan[29]. Menurut Guntur Setiawan, Implementasi dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang saling terkait Dimana terjadi interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya. Proses ini

[27] KBBI, "Implementasi," n.d.
[28] Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan" 30 (2020).
[29] Nurdin Usman, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum," n.d.

membutuhkan dukungan sistem birokrasi yang efektif dan jaringan yang baik. Implementasi dapat diartikan juga sebagai rangkaian aktivitas yang memiliki arah dan tujuan jelas juga terstruktur. Ini bukan hanya sekedar melakukan kegiatan tanpa arah, melainkan merupakan sistem atau mekanisme yang memiliki maksud tertentu dan dijalankan secara sistematis untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.[30]

Bisa disimpulkan bahwa Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan yang sistematis dan terencana, bertujuan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Berdasarkan berbagai pendapat ahli diatas, implementasi memerlukan dukungan sarana, mekanisme dan jaringan yang baik agar hasilnya optimal. Implementasi tidak hanya sekedar tindakan atau kegiatan tanpa arah, melainkan serangkaian aktivitas yang terstruktur dan terfokus pada pencapaian tujuan tertentu dengan dampak nyata terhadap objek atau kebijakan yang sedang dijalankan.

b. Pembelajaran Sistem Blok

Sistem blok merupakan pendekatan penyusunan jadwal pembelajaran yang mana mengubah struktur waktu belajar konvensional menjadi lebih terkonsentrasi. Dalam sistem ini, memiliki perbedaan dengan sistem pembelajaran umum yang membagi waktu dalam 6 – 8 sesi pembelajaran pendek yang berdurasi sekitar 45 – 55 menit. Sedangkan dalam sistem blok menciptakan pembelajaran dengan mengurangi jumblah pertemuan harian namun memberikan alokasi waktu yang berlangsung lebih lama dalam setiap sesinya. Sistem ini memfasilitasi pembelajaran

[30] guntur Setiawan, “Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan,” n.d.

yang lebih menyeluruh karena tersedianya waktu yang lebih lama dalam setiap pertemuan.[31]

Dalam pendapat lain, Sistem blok merupakan sistem pembelajaran yang meningkatkan penyampaian materi dalam waktu satu sesi pertemuan. Sistem ini dirancang agar seluruh tuntutnan materi mingguan dapat tersampaikan sesuai dengan ketentuan kurikulum. Dalam penerapannya, sistem ini menuntut daya tahan belajar yang tinggi dari siswa karena proses pembelajarannya berlangsung dalam durasi waktu yang Panjang dan cenderung berulang-ulang. Melalui sistem ini, pembelajaran yang biasanya terbagi dalam beberapa pertemuan dipadatkan menjadi satu sesi yang lebih maksimal.[32]

Definisi sistem blok ialah pendekatan penataan ulang jadwal pembelajaran yang mencakup pengorganisasian waktu, materi, dan metode pembelajaran untuk setiap kelas secara lebih efektif. Mengacu pada Permenristekdikti pasal 16 No. 44 Tahun 2015, Alokasi waktu pembelajaran ditetapkan 50 menit per minggu persemester. Berbeda dengan sistem konvensional yang menetapkan satu pertemuan per minggu hingga mencapai 14 pertemuan, Sistem blok menerapkan pembelajaran intensif setiap hari hingga mencapai 14 pertemuan dengan pola pembelajaran yang disusun secara bergantian antar mata pelajaran. Pendekatan ini

[31] Phila Angelina et al., "Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Blok," *Sintak* 1 (2023).
[32] Mukhammad Fajrin Falakhi, "Pengaruh Metode Pembelajaran Yang Digunakan Mahasiswa PPL UPI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Penerapan Sistem Blok Di Jurusan TAV SMK N 4 Bandung" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

mengubah pola distribusi waktu belajar dari yang sebelumnya tersebar dalam beberapa minggu menjadi terkonsentrasi dalam periode harian yang lebih padat.[33]

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem blok merupakan sistem pembelajaran yang mengubah pola konvensional menjadi lebih terkonsentrasi. Sistem ini memiliki karakteristik utama berupa pemadatan waktu pembelajaran, Dimana jadwal yang biasanya tersebar dalam beberapa pertemuan singkat kurang lebih 45-55 menit diubah menjadi sesi pembelajaran yang lebih Panjang dan intensif. Penerapan sistem blok bertujuan untuk mengoptimalkan penyampaian materi dengan cara mengorganisasi ulang waktu, Materi, dan Metode pembelajaran secara lebih efektif. Meski menuntut daya tahan belajar yang lebih tinggi dari peserta didik karena durasi pembelajaran yang lebih Panjang. Dengan demikian, sistem blok tidak hanya merenstrukrisasi waktu pembelajaran, tetapi juga memastikan tercapainya maksud pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum secara lebih efisien.

Pembelajaran dengan menggunakan sistem blok merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini terdiri dari tiga tahapan berurutan: dimulai dari tahap pembukaan, Pada tahapan ini, pendidik memiliki peran untuk mengarahkan peserta didik dalam memahami tujuan dan materi yang akan dikaji dalam sesi pembelajaran tersebut. Dengan harapan dapat membangun rasa ingin tahu mereka, Ketika peserta didik sudah memiliki ketertarikan ditahap awal, hal ini akan berdampak positif pada

[33] Safril, "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Sistem Blok Di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Politeknik STMI Jakarta," *Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* 3 (2020): 269.

pelaksanaan tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan inti. Pada tahap ini, peserta didik diberi waktu yang lebih Panjang untuk melakukan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah. Untuk itu, pendidik perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau bisa disebut dengan RPP yang sesuai dengan metode ilmiah. Dan tahap terakhir yakni tahap penutup, tahap ini berfungsi sebagai kesempatan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama kegiatan inti berlangsung.[34]

2. Kemandirian belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Dari segi etimologi, istilah "Kemandirian" terbentuk dari kata dasar "Mandiri" yang memperoleh imbuhan "Ke-an". Kata "Mandiri" memiliki arti kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Sementara secara terminologi, kemandirian belajar adalah upaya individu untuk belajar baik secara independen maupun dengan dukungan orang lain, berdasarkan motivasi internal untuk menguasai materi tertentu yang dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan permasalahan secara nyata.[35] Kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dimana siswa memiliki kontrol penuh dari perencanaan hingga evaluasi atas proses belajarnya sendiri. Ini mencakup kemampuan mengatur waktu, tempat, cara dan hasil belajar.

Kemandirian belajar merujuk pada situasi di mana individu melakukan aktivitas belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, memiliki motivasi, serta bertanggung jawab atas penyelesaian masalah yang dihadapi dalam

[34] Awaliyah, "Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 8 Di Mts NU Pakis Malang," 26–27.
[35] Ida Khulaila Lestari, "Studi Korelasi Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019" (IAIN Kudus, 2018).

proses belajar. Kemandirian ini akan tercapai jika siswa secara aktif mengawasi semua kegiatan yang mereka lakukan, melakukan penilaian, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam pembelajaran yang mereka jalani, serta bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.[36]

Kemandirian dapat dicirikan sebagai kondisi di mana peserta didik mampu menjalankan aktivitas pembelajaran tanpa ketergantungan terhadap dukungan pihak lain. Karakteristik ini menuntut peserta didik untuk menunjukkan partisipasi aktif serta memiliki motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran, pengambilan keputusan, dan kontribusi terhadap kehidupan bermasyarakat dan kenegaraan. Berdasarkan pendapat Haris Mudjiman, pembelajaran mandiri merupakan proses belajar yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam membangun tekad untuk menguasai kompetensi tertentu sebagai upaya pemecahan masalah, dengan memanfaatkan fondasi pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya.[37]

b. Karakteristik Kemandirian Belajar

Pada dasarnya, kemandirian belajar menekankan kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri, bertanggungjawab, dan mampu mengontrol diri. Untuk mencapai kemandirian belajar, siswa perlu memiliki pemikiran kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, keteguhan pendirian, dan etos kerja yang tinggi tanpa bergantung pada orang lain.

---

[36] Teguh Widodo, "Peningkatan Kemandirian Belajar PKn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SDN Rejowinangun III KotaGede Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, n.d.).
[37] Haris Mudjiman, "Belajar Mandiri," n.d.

Menurut Thoha, ciri kemandirian belajar meliputi: 1) Kapasitas berpikir kritis, kreatif dan inovatif; 2) Ketegasan dalam pendirian; 3) Keberanian menghadapi tantangan; 4) Kemampuan memecahkan masalah secara menyeluruh; 5) Kemandirian dalam menyelesaikan masalah; 6) Kepercayaan diri untuk berbeda dengan orang lain; 7) ketekunan dan kesiplinan dalam bekerja; dan 8) Tanggung jawab atas tindakan sendiri. Menurut pendapat Babari menyebutkan lima ciri utama dalam kemandirian; 1) kepercayaan diri; 2) Kemampuan bekerja mandiri; 3) Penguasaan keahlian dan keterampilan; 4) Penghargaan terhadap waktu; dan 5) Tanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian belajar mencakup kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, control diri, kemampuan evaluasi diri, dan juga kesadaran belajar. Kemandirian belajar sangatlah penting untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki karakteristik tersebut cenderung menunjukkan performa yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar akan terlihat Ketika siswa mampu menunjukkan perubahan sikap dalam mengelola tugas-tugasnya secara mandiri.[38]

c. Aspek Kemandirian Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik menghadapi berbagai masalah yang membutuhkan kemandirian dalam membuat Keputusan yang tepat. Menurut Hcvghrust dalam Mu'tadin, kemandirian belajar memiliki empat aspek utama:

[38] Sari Linda, "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Banyuasin III" (Uin Raden Fatah Palembang, 2019).

1) Aspek Intelektual, Aspek ini berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa, meliputi: a)Kemampuan berpikir dan menalar; b)Kemampuan memahami berbagai kondisi dan situasi; c)Kemampuan menganalisis masalah; d)Kemampuan mencari Solusi atas masalah yang dihadapi.
2) Aspek Sosial, Aspek ini mencakum kemampuan siswa dalam : a)Membangun hubungan sosial secara aktif; b)Berinteraksi dengan orang lain; c)Tetap mandiri meski berada dalam lingkungan sosial; d)Tidak bergantung pada kehadiran orang lain.
3) Aspek Emosional, Aspek ini berkaitan dengan : a)Kemampuan mengelola emosi; b)Kemampuan mengendalikan reaksi; c)Kemampuan bersikap dewasa secara emosional; d)Tidak bergantung secara emosinal pada orangtua.
4) Aspek Ekonomi, Aspek ini meliputi : a)Kemampuan mengatur keuangan sendiri, b) Kemampuan memenuhi kebutuhan ekonomi, c)Kemampuan membuat Keputusan finansial; dan d)Tidak bergantung secara finansial pada orangtua.[39]

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan di Tingkat sekolah dasar dan menengah merupakan bentuk penyederhanaan atau modifikasi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora. Mata pelajaran ini juga mencakup pembelajaran tentang aktivitas-aktivitas dasar manusia. Materi-materi tersebut disusun dan disampaikan dengan pendekatan ilmiah serta mempertimbangkan aspek pedagogis

[39] Linda, 35.

dan psikologis, dengan tujuan mencapai tujuan pendidian yang telah ditetapkan menurut pendapat M. Numan Somantri.[40] Menurut pendapat Riswan Jaenudin, mata pelajaran IPS di Indonesia dirancang dengan tujuan khusus untuk mengembangkan tiga kemampuan utama siswa: Pengetahuan, pemahaman, dan Kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Kemampuan ini penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat.[41]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang telah dikembangkan sebagai program pendidikan dengan mengacu pada pedoman dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bagian dari kurikulum pendidikan yang diajarkan secara berjenjang mulai dari Tingkat sekolah dasar hingga menengah pertama, termasuk di madrasah dan sekolah luar biasa. Fokus pembelajaran ini terletak pada studi tentang berbagai segi kehidupan sosial yang berkaitan dengan berbagai persoalan dalam masyarakat. Khusus untuk Tingkat SMP/MTs, Pembelajaran IPS mengintegrasikan empat bidang keilmuan utama yaitu studi Geografi; tentang bumi dan penduduknya, Studi Sejarah; Pembelajaran tentang masa lampau, Studi Sosiologi; Kajian tentang perilaku masyarakat, dan Studi Ekonomi; pemahaman tentang aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup manusia.[42]

Dari beberapa pendapat diatas IPS merupakan mata pelajaran integral dalam sistem pendidikan Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk

---

[40] M. Numan Somantri., "Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS," n.d.
[41] Riswan Jaenudin, "Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia," n.d.
[42] Riska Aulia and Rora Rizki Wandiri, "Karakteristik Mata Pelajaran IPS," *Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023).

pemahaman siswa tentang kehidupan sosial. Mata pelajaran ini merupakan hasil adaptasi dan penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Dari sisi ilmiah, materi IPS disusun mengikuti kaidah-kaidah keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sementara dari sisi pedagogis dan psikologis, penyajian materinya disesuaikan dengan Tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Tujuan IPS dalam sistem pendidikan Indonesia memiliki fokus utama untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Kompetensi tersebut penting supaya mereka dapat memecahkan permasalahan, membuat keputusan yang bijak, dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas sosial sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Menurut pandangan Soemantri, pengajaran IPS memiliki empat tujuan utama. Pertama, Mendidik siswa untuk menguasai berbagai disiplin ilmu sosial seperti ekonomi, politik, hukum, dan sosiologi secara terpisah sesuai dengan karakteristik masing-masing bidang. Kedua, membentuk warga negara yang baik dengan menempatkan pembelajaran dalam konteks budaya, bukan sekedar fokus pada disiplin ilmu yang terpisah. Ketiga, Mengakomodasi kebutuhan peserta didik baik yang akan melanjutkan pendidikan maupun yang akan terjun ke masyarakat Keempat, membekali peserta didik dengan kemampuan menyeselaikan masalah interpersonal dan antarpersonal.

Dalam fungsinya, IPS berperan sebagai media untuk memberikan informasi kepada peserta didik tentang berbagai aspek kehidupan manusia dalam lingkungannya. Berdasarkan kurikulum IPS 2006, mata pelajaran ini berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[43]

c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Karakteristik IPS dapat dilihat dari lima aspek utama. Pertama,IPS mencakup gabunagn dari berbagai bidang ilmu yang saling terkait seperti geografi, Sejarah, ekonomi, hukum, politik, humaniora, pendidikan dan agama. Kedua, Kompetensi dasar IPS disusun dari struktur keilmuan dasar yang dikemas dalam tema-tema tertentu. Ketiga, Pembelajaran IPS menggunakan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner dalam mengkaji masalah sosial. Keempat, Pembahasan dalam materinya meliputi dinamika sosial dan berbagai peristiwa, dengan fokus pada hubungan sebab-akibat, karakteristik wilayah, serta bagaimana masyarakat beradaptasi dalam menghadapi tantangan kehidupan.[44]

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Implementasi Pembelajaran

Dalam perspektif Islam, Implementasi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting, Islam memandang menuntut ilmu sebagai kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. firman Allah dalam QS Al-Mujadalah [58] ayat 11 berikut ini:

[43] Aulia and Wandiri, 4037–38.
[44] Aulia and Wandiri, 4036–37.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝١١

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan"

Kandungan ayat tersebut di Al qur'an menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini menunjukkan betapa Islam menghargai dan mendorong umatnya untuk senantiasa belajar dan menimba ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, perspektif Islam terhadap implementasi pembelajaran menekankan pada pentingnya menuntut ilmu, peran guru sebagai teladan dan pemgembangan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini diharapkan mewujudkan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran ilmu-ilmu sosial memiliki kedudukan yang penting. Al qur'an banyak membahas tentang interaksi manusia, kehidupan masyarakat, serta fenomena-fenomena sosial. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-rum [22] ayat 22 :

وَمِنْ اٰيٰتِهٖ خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافُ اَلْسِنَتِكُمْ وَاَلْوَانِكُمْۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّلْعٰلِمِيْنَ ٢٢

> *"Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu"*

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk mempelajari manusia dan fenomena sosial sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah. Pembelajaran IPS dalam Islam harus diarahkan untuk memahami realitas sosial, menumbuhkan sikap toleransi, serta mengembangkan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks pembelajaran IPS, ayat ini mengajarkan pentingnya sikap saling menghargai terhadap perbedaan. Peserta didik diajarkan bahwa keberagaman bukan sumber perpecahan, melainkan kekayaan sosial yang harus dihargai. Dengan demikian surat ini memberikan landasan penting dalam memahami keberagaman sosial dan mengembangkan pembelajaran IPS yang lebih bermakna.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian Implementasi pembelajaran sistem blok dalam mendorong kemandirian belajar siswa kelas 7, yaitu :

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus lapangan serta melibatkan observasi langsung sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yakni visual berupa gambar dan tekstual berupa kata-kata atau kalimat. Peneliti berperan penting dalam proses pengumpulan data pada objek alami. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan sistem blok dalam mendorong kemandirian belajar. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjabarkan secara terperinci proses dan upaya guru IPS dalam pengimplementasian sistem blok di MTs NU Pakis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiah Nahdlatul Ulama Pakis yang berlokasi di Kabupaten Malang, tepatnya di Desa Krajan, Kecamatan Pakis, yang beralamatkan di Jalan Raya Bunut Wetan No. 986. Lembaga madrasah ini dapat dihubungi melalui Email : mtsnupakis@gmail.com dan Website resmi : www.mtsnupakis.sch.id.

Madrasah ini menempati lokasi yang sangat strategis dengan aksebilitas yang baik dari berbagai arah. Secara letak geografis, madrasah ini dikelilingi oleh beberapa fasilitas umum penting, yaitu Taman Wisata Wendit di sebelah barat, Pasar Tradisional Pakis di sebelah timur, Kantor Kecamatan yang berbatasan di

sebelah utara dan pintu Exit Tol Pakis yang berada di sebelah Selatan Lokasi Madrasah.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah informan, yang berperan sebagai sumber data. Informan adalah pihak yang memiliki kemampuan untuk menyediakan data dan keterangan yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Dalam konteks studi ini, yang bertindak sebagai informan adalah guru IPS serta peserta didik kelas 7 MTs NU Pakis. Penetapan informan tersebut disesuaikan dengan sasaran utama penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

D. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi sistem blok pada pembelajaran IPS serta pihak lain yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, arsip, dan foto yang berkaitan dengan penerapan sistem blok, seperti bukti analisis lingkungan madrasah.

Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis sistem blok di kelas 7 MTs NU Pakis, dengan narasumber utama yaitu guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas 7. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung yang meliputi silabus,

modul ajar, daftar nilai siswa, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan penelitian serta mengoptimalkan kualitas hasil yang diperoleh. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen utama, peneliti berperan sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, dan juga penyusun laporan hasil penelitian.[45] Selain itu, instrumen dalam penelitian ini mencakup pedoman untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam konteks penelitian, observasi dipahami sebagai aktivitas yang memusatkan perhatian pada objek tertentu dengan mengoptimalkan penggunaan seluruh Indera untuk memperoleh data. Observasi berperan sebagai metode pelengkap yang menyempurnakan data yang telah diperoleh melalui wawancara. Tujuannya untuk melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Pedoman observasi merupakan instrumen yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pengamatan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, diperlukan pedoman yang mana dapat memberikan arahan pada saat penelitian terhadap aspek yang perlu dilakukan secara terstruktur. Pedoman observasi sendiri dilaksanakan berada langsung dilapangan dan bertujuan mengumpulkan data.[46]

---

[45] Budur Anufia and Thalha Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.
[46] Anufia and Alhamid.

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati bagaimana implementasi pembelajaran berbasis sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa di MTs NU Pakis.

Pedoman wawancara bertujuan untuk menggali informasi dari guru dan siswa mengenai strategi yang diterapkan dan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan pedoman wawancara, Informasi bisa didapatkan melalui sesi pada saat tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang sedang di teliti.[47] Pedoman wawancara ini digunakan kepada Guru IPS dan siswa kelas 7 MTs Nu Pakis Malang.

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Pedoman dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data baik dari hasil wawancara maupun observasi yang telah dilakukan. Beberapa bentuk dokumentasi mencakup berbagai arsip seperti data tenaga pendidik dan kependidikan MTs NU Pakis, data peserta didik MTs NU Pakis, RPP dan kontrak belajar, modul ajar, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, Keberhasilan penelitian bergantung pada Teknik pengumpulan datanya. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, peneliti memastikan penggunaan metode pengumpulan data yang tepat dan relevan dengan fokus penelitian untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh :

[47] Anufia and Alhamid.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan peneliti dengan cara mengamati secara langsung terhadap kondisi di lapangan, mulai dari kegiatan perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengamatan ini mengharuskan peneliti untuk mencatat setiap kejadian secara teliti dan bersifat objektif.

2. Wawancara

Pada umumnya, panduan wawancara dibedakan ke dalam tiga jenis, meliputi wawancara berstruktur, wawancara tak berstruktur, dan wawancara semi berstruktur. Wawancara berstruktur memanfaatkan rangkaian pertanyaan yang sudah disiapkan secara sistematis dan detail. Sementara itu, wawancara tak berstruktur dijalankan berdasarkan kerangka umum permasalahan yang dikembangkan mengikuti respons narasumber untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam., sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih menyeluruh dan terperinci. Sementara itu, wawancara semi terstruktur dilakukan dengan mengembangkan pertanyaan lebih lanjut berdasarkan jawaban yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada model wawancara terstruktur dan semi terstruktur, karena dalam pelaksanaannya mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara lengkap, terperinci dan mengembangkan pertanyaan dari beberapa jawaban informan.[48]

3. Dokumentasi

Penelitian ini menerapkan metode dokumentasi dengan memanfaatkan dokumen resmi dan dokumen pribadi. Pengumpulan data tidak hanya

[48] Jailani Syahran Ardiansyah, Risnita, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Pendidikan Islam* 1 (2023).

memperhatikan aspek sosial dan kondisi lapangan, tetapi juga memerlukan penguatan informasi dalam bentuk arsip dokumentasi. Penggunaan dokumen sebagai alat pengumpulan data yang dapat digunakan untuk membuktikan, menelusuri dan memperkirakan suatu kejadian.[49]

G. Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah teknik yang diterapkan peneliti dalam memverifikasi kevalidan data. Proses ini dilakukan melalui berbagai cara seperti pengamatan, wawancara, dan pendokumentasian. Informasi dan bukti yang didapat dari setiap metode tersebut menghasilkan penemuan yang bervariasi., sehingga menghasilkan sudut pandang yang bervariasi tentang fenomena yang dikaji. Penarikan Kesimpulan dilakukan melalui proses analisis mendalam terhadap kekuatan yang ditemukan dari berbagai sumber dengan mempertimbangkan konteks yang ada.[50]

2. Triangulasi Metode

Untuk memastikan kebenaran data, Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik kombinasi antara wawancara struktur dan wawancara semi-struktur diterapkan saat penelitian. Guna meningkatkan validitas informasi, peneliti juga melibatkan berbagai informan yang berbeda sebagai sumber data. Penggunaan beragam sudut pandang dari berbagai sumber ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan mendekati kebenaran. Metode triangulasi ini menjadi penting terutama Ketika

[49] Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan RnD.," n.d.
[50] Dedi Susanto, And Risnita, and M. Syahran Jailani, "'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,'" 2023.

terdapat keraguan atas ketepatan data atau informasi yang didapat dari objek penelitian.

H. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini adalah langkah krusial untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi peneliti selama di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Selama proses wawancara, peneliti menganalisis jawaban dari narasumber. Peneliti terus menggali informasi melalui pertanyaan lanjutan Ketika hasil analisis menunjukkan bahwa keterangan dari narasumber masih belum mencukupi. Untuk mengolah data yang terkumpul, peneliti mengadopsi konsep analisis Miles, Huberman & Saldana yang terdiri dari empat Langkah sistematis yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan.

Dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data): Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan hal-hal berikut: a) Penerapan pembelajaran berbasis sistem blok yang diterapkan oleh Guru Mapel IPS kelas 7 dan kemandirian belajar siswa dengan penerapan sistem ini. b) Kendala atau tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis sistem blok dari tahun ke tahun.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data): Setelah peneliti menemukan data awal atau data yang masih kompleks dari cara pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara merangkum, memilih aspek-aspek utama,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta menemukan tema dan pola dari data tersebut. Data yang telah dianalisis kemudian dibandingkan dengan kredibilitas data. Dengan proses reduksi ini, data akan menjadi lebih jelas dan dapat dipercaya.

3. *Data Display* (Penyajian Data): Penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif atau uraian kata-kata, yang mudah dipahami. Setelah mereduksi data, peneliti kemudian menyajikan data yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran berbasis sistem blok, termasuk peningkatan hasil belajar siswa serta kendala atau tantangan yang muncul selama penerapannya. Semua informasi tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif sederhana agar mudah dipahami dan memudahkan peneliti dalam menarik Kesimpulan.

4. *Conclusion Drawing atau Verificcation (* Simpulan atau verifikasi): Selain penyajian data, analisis data dalam penelitian ini juga melibatkan verifikasi data dan penarikan kesimpulan akhir. Pada tahap ini, peneliti selanjutnya menarik Kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data atau pemaparan data. Kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan inovasi temuan yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap atau tidak jelas, tetapi menjadi lebih terang setelah penelitian diselesaikan. Temuan ini juga dapat berupa korelasi sebab-akibat atau interaktif, asumsi, atau bahkan kerangka teori yang baru.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam studi ini terbagi ke dalam beberapa tahapan :

1. Tahap Pra Lapangan
    a. Peneliti mengawali dengan melakukan peninjauan lokasi atau observasi
    b. Dilanjutkan dengan diskusi penetapan judul dengan dosen wali
    c. Setelah mendaopatkan persetujuan judul, Peneliti mendaftarkan diri ke Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang untuk memperoleh Surat Keputusan Dosen Pembimbing
    d. Setelah memperoleh dosen pembimbing, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana penelitian
    e. Bersamaan dengan itu, Peneliti Menyusun kerangka proposal dengan mengumpulkan berbagai literatur dan kajian teoritis yang relevan, serta mengkaji penelitian-penelitian terdahulu sebagai landasan penelitian.
    f. Guna memperkuat proposal penelitiannya, Peneliti mengumpulkan data awal yang kemudian dituangkan ke dalam tiga bagian utama proposal : Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, dan Metode Penelitian.
    g. Proses penyusunan proposal ini disertai dengan serangkaian konsultasi bersama dosen pembimbing sampai proposal siap dipresentasikan dalam ujian seminar proposal
    h. Tahap akhir, Peneliti merancang instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan digunakan ketika melakukan observasi dan wawancara dengan para informan yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan
    a. Peneliti datang secara langsung ke lapangan di MTs NU Pakis Malang
    b. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pihak yang terkait dan lingkungan sekitar
    c. Selanjutnya peneliti, melakukan observasi dan wawancara dengan informan, yakni Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru IPS, siswa kelas 7, dan pihak yang terkait dalam penelitian ini
    d. Peneliti melakukan pengumpulan data yang telah dilakukan dilapangan seperti data wawancara, data observasi dan sata dokumentasi
3. Tahap Akhir
    a. Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan triagulasi data dan analisis data
    b. Peneliti melanjutkan Menyusun laporan penelitian akhir untuk melengkapi data penelitian sebelumnya, Menyusun paparan data dan hasil penelitian, pembahasan sampai akhir di bagian Kesimpulan saran. Yang mana akan menjadi laporan penelitian yang lengkap dan dapat dipercaya dan semuanya termuat dalam laporan penelitian ini.
    c. Setelah semua tahapan selesai, peneliti melakukan seminar hasil dan mempertanggung jawabkan semua yang ada didalam laporan penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Madrasah

Nama Sekolah	MTs NU Pakis
Alamat	Jalan Raya Bunut Wetan 986 Pakis
Desa	Bunut Wetan
Kecamatan / Kabupaten	Pakis / Malang
Nama dan Alamat Yayasan / Penyelenggara Madrasah	LP Ma'arif NU, Jl. Raya Kebonagung No. 83 Malang
- NSM	121235070092
- Akreditasi	Teraktreditasi A
Tahun Didirikan	1967
Tahun Beroperasi	1967 - sekarang
Kepemilikan Tanah	Milik Yayasan
- Status Tanah	Sertifikat (Dalam Proses)
- Luas Tanah	3.257 m²
Status Bangunan	Milik Yayasan
- Surat Ijin Bangunan	(Dalam Proses)
- Luas Bangunan	1.440 m²
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi Hari
Email	mtsnupakis@gmail.com

Lokasi strategis MTs NU Pakis berada di Jalan Raya Bunut Wetan 986 Pakis, dengan jarak tempuh sekitar 30 menit hingga 1 jam dari pusat kota Malang menggunakan kendaraan pribadi. Madrasah ini terletak di wilayah kabupaten yang cukup ramai dengan aksesibilitas sangat baik karena berdekatan dengan Jalan Tol.

Keunggulan lokasi MTs NU Pakis juga didukung oleh keberadaan berbagai fasilitas umum di sekitarnya, seperti Puskesmas dan Pusat perbelanjaan, yang memberikan kemudahan bagi aktivitas harian warga sekolah. Ditinjau dari aspek geografis, MTs NU Pakis memiliki letak yang amat kondusif untuk lingkungan pendidikan dengan sistem transportasi yang mudah dijangkau.

2. Visi Misi Madrasah

a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiah Nahdlatul Ulama Pakis yakni Terwujudnya Madrasah yang Islami, Profesional, Unggul, Terpercaya, dan Berwawasan Lingkungan, dengan indikator keberhasilan pencapaian visi sebagai berikut :

1. **Islami**, jika semua warga madrasah berperilaku sesuai dengan syariat agama Islam yang berhaluan ahlussunah waljamaah annahdliyah.
2. **Profesional**, jika semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah menjalankan tugas dan kewajiban secara profesional.
3. **Unggul,** jika siswa mampu berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik.
4. **Terpercaya,** jika madrasah mampu memberikan pelayanan yang berkualitas di bidang akademik dan non-akademik.
5. **Berwawasan Lingkungan**, jika semua warga madrasah berperilaku peduli lingkungan.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran Islami yang mengedepankan keteladanan akhlak mulai, dan ketakwaan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah annahdliyah.
2. Meningkatkan profesionalisme kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
3. Mengedepankan prestasi siswa di bidang akademik maupun non-kademik.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di bidang akademik dan non-akademik.
5. Meningkatkan perilaku peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan madrasah yang hijau (green), bersih (clean), dan sehat (hygienics).

3. Tujuan Madrasah

1. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan dapat menjadi panutan masyarakat.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki rata - rata NUN di atas standar nasional.
3. Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jejang yang lebih tinggi di madrasah / sekolah unggulan.
4. Memiliki kegiatan pembinaan akademik yang mampu berprestasi di tingkat Nasional.

5. Memiliki kegiatan nonakademik yang mampu berprestasi tingkat Jawa Timur dan Nasional.
6. Memiliki lingkungan madrasah yang hijau, bersih, dan sehat.

4. Struktur Organisasi Madrasah

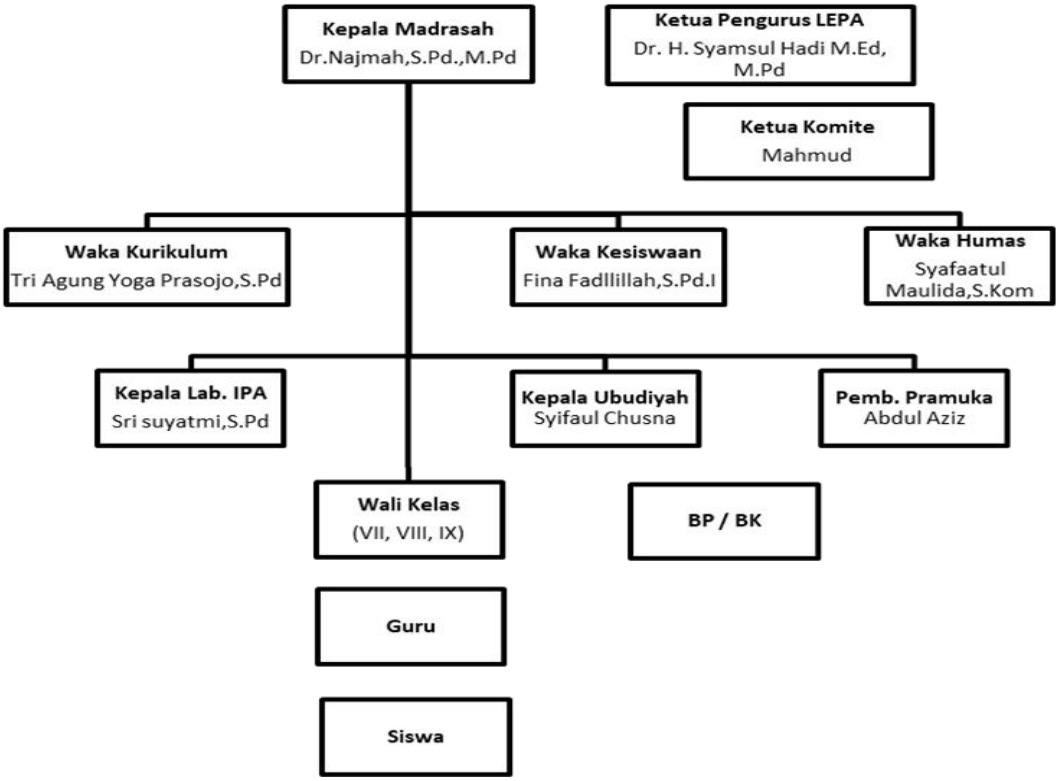

Gambar 2. 2 Struktur organisasi madrasah

B. HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian mengenai Implementasi pembelajaran sistem blok dalam mendorong kemandirian belajar siswa di MTs NU Pakis malang setelah melalui proses pengumpulan data yang sistematis dan mendalam, peneliti berhasil memperoleh temuan-temuan bermakna yang menggambarkan dinamika pembelajaran sistem blok serta pengaruhnya terhadap perkembangan kemandirian belajar peserta didik. Peneliti melakukan pengumpulan data salah satunya dengan

menggunakan Teknik wawancara terstruktur dan semi struktur kepada pada informan yang terkait dalam penelitian ini.

Peneliti telah menetapkan beberapa informan sebagai sumber informasi utama dalam penelitian ini dan membantu kelancaran kegiatan penelitian ini, Adapun daftar informan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Naj'mah, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Tri Agung Yoga P ,S.Pd	Waka Kurikulum
3	Suci Trisna NH, S.Pd	Guru Mapel IPS
4	Syifa Nur Fadilah	Siswi Kelas 7A
5	Veni Adelia Putri	Siswi Kelas 7A
6	Asmirah Ardiyanti Candraningtyas	Siswi Kelas 7B
7	Nur Affiqa May Salsabila	Siswi Kelas 7B
8	Furqon Maulid F.	Siswa Kelas 7C
9	Muhammad Arsava	Siswa Kelas 7C
10	Muhammad Rizky Wardhana	Siswa Kelas 7D
11	Muhammad Haidar Musyafa'	Siswa Kelas 7D

Adapun data temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan informasi dari beberapa informan terkait, sebagai berikut :

1. **Perencanaan Persiapan yang dilakukan sebelum Pembelajaran Sistem Blok**

Pada setiap pembelajaran pasti terdapat perencanaan yang direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran berbasis sistem blok, pendidik perlu melakukan perencanaan secara menyeluruh dan terperinci agar aktivitas belajar mengajar dapat terlaksana dengan

efektif dan kondusif. Tidak hanya itu, pendidik yang menerapkan pembelajaran sistem blok harus mendesain berbagai model pembelajaran secara kreatif agar interaksi pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Najmah, Kepala Madrasah MTs NU Pakis, beliau memaparkan bahwa:

> *"Sebelum proses pembelajaran, pendidik disini diminta untuk membuat PPSB (persiapan pembelajaran sistem blok) dibuatnya setiap blok, 3 bulan sekali. Nah, PPSB itu seperti memahami capaian pembelajaran, lalu menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Baru setelah itu, pendidik membuat modul ajar berisikan materi pembelajaran dan membuat lembar kerja peserta didik atau biasa disebut LKPD sebagai nilai harian peserta didik".*[51]

Pemaparan pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Yoga, Selaku Waka Kurikulum MTs NU Pakis:

> *"pendidik sebelum pembelajaran yang pasti harus tau tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, karena kita memakai kurikulum merdeka jadi tau tujuan pembelajarannya. Setelah itu, mendesain pembelajaran dalam modul ajar, didalam modul ajar sudah ada lkpd nya".*[52]

Pernyataan tersebut memperoleh penguatan melalui hasil wawancara dengan Ibu Suci, Guru Mata Pelajaran IPS:

> *"sebelum pembelajaran, yang pasti membuat cp, tp dan atp, tapi saya membuatnya setiap 1 tahun sekali mbak jadi membuatnya diawal pembelajaran dan dipakai untuk 1 tahun. Setelah itu, menyusun modul ajar dan lkpd mbak sama menyiapkan materi buat hari senin sampai hari jum'at, setelah itu juga membuat soal untuk ujian setiap hari sabtu, ujian sumatif namanya".*[53]

Berdasarkan hasil pemaparan pendapat beberapa informan terkait proses perencanaan pembelajaran dalam sistem blok dengan memahami capaian

[51] Wawancara dengan Ibu Najmah, Kepala Sekolah MTs NU Pakis, Tanggal 07 – Mei - 2025
[52] Wawancara dengan Pak Yoga, Waka Kurikulum MTs NU Pakis, Tanggal 07 - Mei - 2025
[53] Wawancara dengan Bu Suci, Guru mapel IPS MTs NU Pakis, Tanggal 10 – Mei - 2025

pembelajaran (CP), kemudian merumuskan tujuan pembelajaran (TP), lalu menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan dilanjutkan dengan Menyusun program tahunan (prota), program semester (promes), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), juga menyusun modul belajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD) dikarenakan MTs NU Pakis ini tidak menyediakan lembar kerja siswa (LKS) dari luar madrasah. Sebab itu para pendidik juga diharuskan untuk Menyusun modul belajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk peserta didik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan demikian proses perencanaan persiapan diatas disebut dengan persiapan pembelajaran sistem blok (PPSB).

Implementasi persiapan pembelajaran sistem blok (PPSB) di MTs NU Pakis menunjukkan adanya variasi dalam periode penyusunan, seperti halnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun modul belajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD) dibuat oleh pendidik setiap 3 bulan sekali per blok pembelajaran. Sementara capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) disusun sekali dalam satu tahun ajaran diawal pembelajaran. Pendidik juga menyiapkan materi pembelajaran harian dan soal ujian sumatif yang digunakan di hari akhir setiap pembelajaran sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran sistem blok. Ketiadaan lembar kerja siswa (LKS) dari luar madrasah menjadikan penyusunan modul belajar dan LKPD sebagai komponen wajib yang harus disiapkan pendidik secara mandiri untuk mendukung efektivitas pembelajaran sistem blok di madrasah ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di MTs NU Pakis malang, setiap pendidik di madrasah ini menggunakan capaian

pembelajaran sebagai acuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran, serta menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Tanpa adanya pemahaman yang baik tentang capaian pembelajaran, pendidik akan mengalami kesulitan dalam menyiapkan rencana pembelajaran yang terarah dan tidak mencapai capaian pembelajaran. Setelah memahami capaian pembelajaran pendidik merumuskan tujuan pembelajaran, adanya tujuan pembelajaran ini agar seluruh aktivitas pembelajaran diarahkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran memuat kompetensi yang akan dicapai dan mencantumkan topik pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Setelah tujuan pembelajaran tersusun, pendidik kemudian menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang berfungsi sebagai rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis dari awal hingga akhir fase pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini memuat urutan pembelajaran yang menunjukkan tahapan pencapaian kompetensi secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam konteks pembelajaran sistem blok, ATP ini membantu pendidik mengorganisasikan tujuan pembelajaran dalam satu blok pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih terstruktur dan terarah. Tahapan berikutnya adalah penyusunan program tahunan dan program semester yang memuat distribusi waktu dan materi pembelajaran selama satu tahun dan satu semester. Dan yang terakhir, pendidik menyusun modul belajar yang berisikan materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Didalam modul belajar ini juga memuat lembar kerja peserta didik yang berfungsi sebagai panduan aktivitas peserta didik sekaligus menjadi intrumen penilaian harian.

2. Implementasi pembelajaran sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPS

Proses pengimplementasian pembelajaran sistem blok di MTs NU Pakis ini membagi tahun pelajaran menjadi 4 blok, yaitu blok 1, blok 2, blok 3, dan blok 4 dalam setiap blok berlangsung selama 3 bulan. Dalam proses pembelajaran, setiap mata pelajaran memiliki jam yang berbeda-beda tergantung pembagian yang ada. Untuk mata pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah Ahlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dll mendapatkan jadwal hanya 3 hari pada setiap blok dan untuk mata pelajaran umum seperti IPS, IPA, B.Inggris, dll mendapatkan jadwal pembelajaran 6 hari pada setiap blok. Implementasi sistem blok di MTs NU Pakis menerapkan alokasi waktu pembelajaran sebesar 4 jam pelajaran atau setara dengan 160 menit untuk setiap mata pelajaran. Struktur kegiatan harian dimulai pada pukul 07.00 dengan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah sebagai pembuka aktivitas pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an dari pukul 08.00 hingga pukul 08.45 sebagai penguatan nilai-nilai keagamaan. Setelah kegiatan mengaji selesai, peserta didik diberikan waktu istirahat selama 15 menit hingga pukul 09.00 sebagai persiapan mengikuti pembelajaran inti. Pembelajaran inti berlangsung dari pukul 09.00 hingga pukul 12.00 dengan durasi 3 jam yang mencakup 4 jam pelajaran sesuai sistem blok yang diterapkan.Setelah pembelajaran inti berakhir, seluruh peserta didik melaksanakan sholat dhuhur berjamaah sebagai penutup kegiatan pembelajaran wajib. Pasca pelaksanaan sholat dhuhur, peserta didik dapat memilih untuk pulang ke rumah atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah dijadwalkan oleh madrasah.

Struktur kegiatan harian ini menunjukkan bahwa MTs NU Pakis tidak hanya fokus pada aspek akademik melalui sistem blok, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan. Pola kegiatan yang terstruktur ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik dengan menggabungkan pembelajaran formal dan penguatan karakter religius. Implementasi sistem blok dengan jadwal kegiatan yang terintegrasi ini memungkinkan peserta didik memperoleh pendidikan yang seimbang antara aspek intelektual dan spiritual.

Hasil wawancara dengan Ibu Najmah selaku Kepala Madrasah MTs NU Pakis mengungkapkan :

> *"kalau di madrasah ini, sistem bloknya terbagi menjadi 4 blok mbak dalam 1 tahunnya, 1 blok pembelajarannya selama 3 bulanan tergantung pekan efektifnya. Tetapi untuk alokasi waktunya setiap mata pelajaran berbeda, untuk mata pelajaran agama alokasi waktunya 3 hari dan untuk mata pelajaran umum 6 hari. Setiap akhir pertemuan disini digunakan untuk ujian evaluasi pembelajaran. Pembelajarannya dimulai dari jam 9 pagi dan selesai jam 12 siang mbak".*[54]

Dalam penerapan sistem blok tersebut, MTs NU Pakis menggunakan kurikulum Merdeka belajar dalam kegiatan pembelajaran. Yang mana didalam kurikulum Merdeka belajar peserta didik dituntut lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi sistem blok di MTs NU Pakis, terlihat bahwa madrasah ini telah menerapkan struktur pembelajaran yang terorganisir dengan membagi tahun akademik menjadi 4 blok pembelajaran, dimana setiap blok berlangsung selama 3 bulan sesuai dengan kalender pekan efektif. Sistem pembagian waktu pembelajaran menunjukkan adanya diferensiasi alokasi berdasarkan kategori mata pelajaran, dimana mata

[54] Wawancara dengan Bu Suci, Guru mapel IPS MTs NU Pakis, Tanggal 10 – Mei - 2025

pelajaran keagamaan seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam mendapat alokasi 3 hari per blok, sementara mata pelajaran umum seperti IPS, IPA, dan Bahasa Inggris mendapat alokasi 6 hari per blok. Setiap mata pelajaran memperoleh durasi yang sama yaitu 4 jam pelajaran atau 160 menit setiap harinya dengan waktu pembelajaran dari pukul 09.00 hingga 12.00.

Implementasi sistem blok ini juga menunjukkan adanya integrasi dengan evaluasi pembelajaran yang sistematis, dimana setiap akhir pertemuan dalam satu blok digunakan untuk pelaksanaan ujian evaluasi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem blok tidak hanya mengubah struktur waktu pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi pola penilaian yang lebih intensif dan terfokus. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam sistem blok ini menciptakan dinamika pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri, yang sejalan dengan karakteristik pembelajaran blok yang intensif dan terpusat pada kompetensi tertentu dalam periode waktu yang relatif singkat namun padat.

Pemaparan di atas selaras dengan pendapat Ibu Suci selaku guru mata pelajaran IPS MTs NU Pakis:

> *"Kalau disini sudah memakai kurikulum merdeka belajar mbak, jadi peserta didik dituntut lebih aktif dikelas dan saya tidak memakai metode ceramah yang menjelaskan materi panjang lebar. Saya dikelas masuk memberi penjelasan singkat tentang materi apa yang akan dibahas dan peserta didik sudah tau harus apa dan bagimana tanpa saya suruh. Di modul ajar saya beri barcode tinggal scan saja. Jadi, sumber belajar mereka tidak hanya materi dalam modul ajar tapi diberi kebebasan dalam mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai media. Tagihan harian juga saya minta 2 penilaian, mereka juga sudah paham dengan tagihan hari tersebut".*[55]

[55] Wawancara dengan Bu Suci, Guru mapel IPS MTs NU Pakis, Tanggal 10 – Mei - 2025

Peran pendidik pada kurikulum merdeka belajar ini sudah tidak lagi menjadi sumber pengetahuan utama bagi peserta didik, karena mereka sudah diberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan informasi secara mandiri dari beragam sumber referensi. Di Mts NU Pakis ini peserta didik diperbolehkan membawa handphone pribadi mereka pada saat pembelajaran jika digunakan untuk membantu mencari informasi tambahan. Pendidik di madrasah ini juga memfasilitasi peserta didik dengan modul ajar, didalam modul ajar tersebut tidak hanya berisikan materi tulisan saja tapi juga dengan barcode yang bisa discan dan dihubungkan langsung dengan informasi di internet, tidak hanya itu ada juga link yang langsung masuk ke web youtube yang berkaitan dengan mata pelajaran. Dengan adanya berbagai fasilitas tersebut peserta didik memiliki dorongan dalam kemandirian belajar baik disekolah maupun disekolah, karena tidak adanya batasan dalam mencari informasi mandiri dari sumber lain tidak hanya modul ajar.

Peserta didik kelas 7B, Asmirah Ardiyanti berpendapat bahwa;

> *"Pembelajaran memakai sistem blok itu seru kak soalnya lebih fokus 1 mata pelajaran jadi tidak tercampur materi lain dan gak bikin lupa saat ujian evaluasi, terus materi pembelajarannya mudah dipahami karena dimodul ajar sudah lengkap diberi barcode dan tagihan-tagihan harian. Biasanya saya kalau misal lagi belajar dirumah saya suka mengerjakan tagihan-tagihan tugasnya sama membaca materi yang ada dibarcode tersebut kak".*[56]

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat peserta didik kelas 7A, Veni Adelia:

> *"Dulu awalnya saya kaget kak pas menggunakan sistem blok, tapi ternyata lebih nyaman pakai sistem ini. Tugas-tugasnya sudah ada, jadi bisa langsung dikerjakan semuanya yang ada di LKPD kecuali yang tugas kelompok atau membuat projek. Materinya kita bisa mencari lewat internet terserah kita nya jadi pemahaman materinya lebih luas kak, tidak dari modul aja".*[57]

[56] Wawancara dengan Asmirah Ardiyanti, Peserta didik Mts NU Pakis, Tanggal 10 – Mei - 2025
[57] Wawancara dengan Veni Adelia, Peserta didik MTs NU Pakis, Tanggal 10 – Mei – 2025

Pemaparan pendapat diatas diperkuat Muhammad Haidar kelas 7D yang menjelaskan:

> *"Setiap mata pelajaran 1 hari 1 aja kak, dulu pas sekolah dasar sehari bisa 3 sampai 4 mata pelajaran. Jadi enaknya kalo sistem ini tidak terlalu padat materi dan lebih terkonsentrasi dalam 1 mata pelajaran. Tugas-tugasnya juga sedikit jadi cepet ngerjainnya, biasanya juga disuruh buat projek kak disuruh buat poster atau peta terus dilukis dan nanti jika sudah selesai ditempel di dinding kelas kak untuk penilaiannya".*[58]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga peserta didik MTs NU Pakis, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran sistem blok telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa. Sistem pembelajaran yang memfokuskan pada satu mata pelajaran dalam satu hari terbukti meningkatkan konsentrasi dan pemahaman materi, sehingga peserta didik tidak mengalami kebingungan akibat tercampurnya berbagai materi dari mata pelajaran yang berbeda. Kelengkapan modul ajar yang dilengkapi dengan barcode dan tagihan harian memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber belajar secara digital dan mengerjakan tugas secara mandiri tanpa ketergantungan berlebihan pada penjelasan guru. Fleksibilitas dalam mencari informasi melalui internet memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memperluas wawasan mereka melampaui materi yang tersedia dalam modul ajar.

Sistem pembelajaran blok juga terbukti mengurangi beban kognitif peserta didik dibandingkan dengan sistem konvensional yang menerapkan beragam mata pelajaran dalam satu hari. Peserta didik merasa lebih nyaman dan tidak terbebani karena dapat fokus menyelesaikan tugas-tugas dalam satu mata pelajaran secara

[58] Wawancara dengan Muhammad Haidar, Peserta Didik MTs NU Pakis, Tanggal 10 – Mei - 2025

tuntas sebelum beralih ke mata pelajaran lainnya. Variasi metode pembelajaran melalui tugas individu, kelompok, dan projek kreatif seperti pembuatan poster atau peta yang dipajang di kelas memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan aspek kemandirian belajar menurut Havighurst dalam Mu'tadin, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan pengembangan yang dominan pada aspek intelektual. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam berpikir dan menalar ketika mereka dapat memahami sistem pembelajaran baru dan menyesuaikan diri dengan pola belajar yang berbeda. Kemampuan memahami berbagai kondisi dan situasi tampak dari adaptasi mereka terhadap perubahan dari sistem pembelajaran konvensional ke sistem blok. Kemampuan menganalisis masalah dan mencari solusi tercermin dari inisiatif mereka dalam mencari informasi tambahan melalui internet dan mengerjakan berbagai tagihan secara mandiri.

Aspek sosial juga berkembang melalui kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan teman sekelas melalui tugas kelompok dan projek bersama, serta tetap mandiri dalam mengerjakan tugas individual meskipun berada dalam lingkungan sosial kelas. Sementara itu, aspek emosional terlihat dari kemampuan peserta didik mengelola perubahan dan menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran baru tanpa menunjukkan resistensi yang berarti, serta kemampuan mereka dalam mengendalikan reaksi ketika menghadapi tantangan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran sistem blok di MTs NU Pakis menunjukkan bahwa peserta didik memiliki waktu yang

lebih leluasa untuk mendalami satu mata pelajaran secara intensif dalam satu hari pembelajaran. Terlihat bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif karena peserta didik tidak perlu berganti-ganti fokus antar mata pelajaran yang berbeda dalam satu hari. Penggunaan modul ajar yang dilengkapi dengan barcode memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran secara digital dengan mudah melalui smartphone atau perangkat lain. Aktivitas pembelajaran menunjukkan pola yang lebih terstruktur dimana peserta didik dapat menyelesaikan seluruh tagihan harian dalam satu mata pelajaran sebelum beralih ke mata pelajaran lain pada hari berikutnya. Pengamatan terhadap hasil karya peserta didik yang berupa poster, peta, dan projek kreatif lainnya yang dipajang di dinding kelas menunjukkan adanya variasi metode pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan tugas tertulis.

Interaksi antar peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok terlihat lebih efektif karena mereka memiliki waktu yang cukup untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam satu mata pelajaran. Lingkungan belajar yang tercipta memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dan tidak terburu-buru dalam memahami konsep pembelajaran karena tidak ada tekanan untuk segera beralih ke mata pelajaran lain dalam hari yang sama. Pengamatan terhadap perilaku belajar peserta didik menunjukkan adanya kebiasaan mandiri dalam mencari informasi tambahan dan mengerjakan tugas tanpa bergantung sepenuhnya pada instruksi detail dari guru. Dalam mendorong kemandirian belajar peserta didik, para pendidik dimadrasah ini dituntut untuk lebih kreatif dalam mendesain media pembelajaran juga model pembelajaran harus lebih variatif, tidak hanya fokus dengan 1 model pembelajaran saja seperti menggunakan metode ceramah yang berjam-jam atau kurang interaksi dengan peserta didik.

Ibu Suci selaku guru mata pelajaran IPS MTs NU Pakis, menjelaskan:

> *"Kalau menurut saya ya mbak, pembelajaran dengan sistem blok itu mendorong kemandirian belajar. Saya perhatikan setiap peserta didik yang saya ajar, tanpa saya suruh mereka itu sudah paham setiap penilaian-penilaian yang saya minta dalam setiap harinya. tapi tidak semuanya sih mbak, ada beberapa yang masih nunggu disuruh saya memang setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda ya. Saat pembelajaran selain tugas di LKPD, biasanya saya memakai socreative kayak quizizz gitu-gitu mbak, kalo gak gitu saya suruh buat projek kelompok. Jadi biar kegiatan belajar mengajar tidak monoton gitu-gitu aja mbak"*.[59]

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPS di MTs NU Pakis, pendidik tidak hanya menggunakan modul ajar dan lkpd untuk media pembelajaran. Namun, menggunakan media pembelajaran yang berbeda – beda dalam setiap pertemuan. Contohnya menggunakan media pembelajaran *socrative* seperti quizziz, kahoot, atau juga bisa dengan membuat peta konsep dan lain sebagainya. Untuk model pembelajarannya pendidik menggunakan model seperti model pembelajaran berbasis projek (*Project based learning),* model pembelajaran berbasis masalah *(Discovery / Inquiry Learning),* model pembelajaran kooperatif *(Cooperative Learning),* dan model pembelajaran bertukar pikiran *(Brainstorming)*.

Diperkuat dengan pendapat Bapak Yoga selaku Waka Kurikulum:

> *"Di madrasah ini setiap pendidik menggunakan model pembelajaran yang bervariasi setiap harinya. Untuk tagihan-tagihan mata pelajaran juga diwajibkan projek juga bisa brain storming, untuk tugas projeknya tidak hanya peta konsep atau poster tapi bisa dengan membuat video yang mana nanti di tonton didepan kelas atau bisa juga dengan merangkum materi lalu dipresentasikan di depan teman-teman sekelasnya. Dengan itu, penerapan*

[59] Wawancara dengan Ibu Suci, Guru Mata Pelajaran IPS MTs NU Pakis, Tanggal 10 – Mei - 2025

> *sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar peserta didik dengan berbagai model pembelajaran yang digunakan dan cara penyelesaian tugas-tugas yang berbeda-beda setiap harinya. Peserta didik berani untuk menyampaikan argumen dan tidak takut bertanya itu salah satu indikator keberhasilan kemandirian belajar mbak".*[60]

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran sistem blok di MTs NU Pakis terbukti efektif dalam mendorong kemandirian belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan diversifikasi metode penilaian. Penggunaan platform digital interaktif seperti Quizizz dan Socrative memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga menghindari monotonitas yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Keberagaman tugas dan projek yang diberikan, mulai dari LKPD, projek kelompok, pembuatan video, hingga presentasi, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan sekaligus menyesuaikan dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Meskipun demikian, pengembangan kemandirian belajar tidak terjadi secara merata pada seluruh peserta didik, dimana masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan instruksi dan bimbingan lebih intensif dari pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem blok memberikan ruang bagi diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristik individual peserta didik. Indikator keberhasilan kemandirian belajar yang terlihat adalah meningkatnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan argumen dan mengajukan pertanyaan, yang mencerminkan berkembangnya rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis. Kombinasi antara sistem blok dengan variasi model pembelajaran dan metode

[60] Wawancara dengan Bapak Yoga, Waka Kurikulum Mts NU Pakis, Tanggal 07 – Mei - 2025

penilaian menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kemandirian belajar peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs NU Pakis saat proses penerapan pembelajaran sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar peserta didik, diperoleh hasil bahwa dengan penggunaan pembelajaran sistem blok berhasil mendorong kemandirian belajar peserta didik dimadrasah ini. Peserta didik dimadrasah ini memiliki kemampuan mandiri belajar dengan mencari berbagai informasi pembelajaran diberbagai media yang ada, sehingga para pendidik sudah tidak lagi menjadi satu-satu nya sumber pengetahuan peserta didik. Pada hakikatnya, kemandirian belajar mengutamakan pada cara peserta didik dalam proses pembelajaran tidak bergantung pada bantuan pihak lain, disertai dengan sikap bertanggung jawab dan kemampuan mengontrol dirinya sendiri. Untuk mengembangkan kemandirian belajar, peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikis kritis, menunjukkan sikap tanggungjawab atas tindakannya, serta tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pembelajaran Sistem Blok

Penerapan pembelajaran sistem blok telah menjadi alternatif model pendidikan yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Sistem ini dalam implementasinya terkonsentrasi pada satu mata pelajaran dalam periode waktu tertentu, berbeda dengan sistem pembelajaran reguler yang membagi beberapa mata pelajaran dalam satu hari. Meskipun memiliki berbagai keunggulan, implementasi pembelajaran sistem blok ini juga menghadapi beberapa kendala

yang ada. Adapun kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran sistem blok, yaitu:

a. Peserta Didik

Tantangan utama dalam penerapan pembelajaran sistem blok yaitu peserta didik itu sendiri. Kendala ini berkaitan dengan kondisi psikologis dan kognitif peserta didik. Kondisi ini merujuk pada keadaan mental, emosional dan juga pola pemikiran peserta didik yang secara langsung berdampak pada kemampuan dalam proses pembelajaran. Kondisi psikologis peserta didik menyangkut tentang perilaku atau tingkah laku peserta didik selama proses pertumbuhan yang dipengarui oleh berbagai faktor-faktor yang saling berinteraksi.

Ibu Suci selaku Guru Mapel IPS MTs NU Pakis, memberikan pemaparan:

> *"Untuk kendala saat penerapan sistem blok ini ya peserta didik itu sendiri mbak, semisal peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar itu menjadi tantangan bagi saya saat pembelajaran karena sulit jika peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar, materi semenyenangkan apapun tidak akan masuk ke mereka. Terus jika mereka ada tidak masuk dalam pekan pembelajaran, mereka harus ngejar materi buat menyelesaikan tagihan-tagihan harian biar tidak ketinggalan teman-temannya".*[61]

Peserta didik kelas 7C, Muhammad Arsava memberikan pendapat yang sepadan:

> *"Biasanya yang saya rasakan itu bosen kak, soalnya waktu belajarnya dari jam 9 sampek jam 12 siang. Lama banget kak jadi bosen kadang juga teman-teman yang sudah mengerjakan tugas duluan itu ramai, jadi saya tidak fokus mengerjakan jika dikelas".*[62]

Senada dengan keterangan yang diberikan oleh peserta didik, Nur Affiqa may salsabila kelas 7B:

---

[61] Wawancara dengan Ibu Suci, Guru Mata Pelajaran IPS MTs NU Pakis, Tanggal 10 – Mei - 2025
[62] Wawancara dengan Muhammad Arsava, Peserta Didik MTs NU Pakis, Tanggal 10 – Mei - 2025

> *"kalau kendala yang saya hadapi itu, kadang saat pembelajaran saya kurang konsentrasi kak soalnya alokasi waktunya lumayan lama, terus juga saya sibuk ikut ekstrakulikuler dan kalau tugas harian dijadikan pekerjaan rumah itu saya kadang udah capek pas mau ngerjain dirumah kak".*[63]

Dari beberapa pemaparan diatas, kendala yang dihadapi saat penerapan sistem blok di MTs NU Pakis yaitu tingkat kejenuhan peserta didik yang tinggi karena alokasi waktu yang panjang dalam 1 hari pembelajaran, kesiapan mental peserta didik yang belum siap dalam menerima materi pembelajaran, tidak adanya motivasi belajar peserta didik yang membuat pendidik kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran sistem blok di MTs NU Pakis menunjukkan adanya variasi tingkat keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Terlihat bahwa beberapa peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda kejenuhan setelah memasuki jam kedua pembelajaran, dengan indikator seperti sering mengubah posisi duduk, meregangkan badan, atau sesekali melirik jam dinding. Pengamatan terhadap dinamika kelas menunjukkan bahwa peserta didik yang menyelesaikan tugas lebih cepat cenderung menciptakan suara gaduh dengan mengobrol atau berpindah tempat, yang secara tidak langsung mengganggu konsentrasi teman-temannya yang masih fokus mengerjakan. Kondisi ruang kelas pada jam-jam akhir pembelajaran terlihat kurang kondusif karena sebagian peserta didik sudah kehilangan fokus dan mulai gelisah menunggu waktu perpulangan. Observasi terhadap ekspresi wajah dan bahasa tubuh peserta didik mengindikasikan adanya kelelahan mental setelah mengikuti pembelajaran intensif selama 3 jam berturut-turut.

[63] Wawancara dengan Nur Affiqa May S, Peserta Didik MTs NU Pakis, Tanggal 10 – Mei - 2025

Pengamatan terhadap kehadiran peserta didik menunjukkan bahwa ketidakhadiran dalam sistem blok memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan sistem pembelajaran konvensional. Peserta didik yang tidak hadir terlihat kesulitan mengejar ketertinggalan materi karena intensitas pembelajaran yang padat dalam waktu singkat, sehingga mereka harus berusaha ekstra untuk memahami konsep yang telah dibahas. Observasi terhadap pola pengerjaan tugas menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi rendah cenderung menunda-nunda mengerjakan atau mengerjakan asal-asalan meskipun telah diberikan waktu yang cukup. Kondisi fisik peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler setelah pembelajaran terlihat lelah, yang berpotensi mempengaruhi kualitas pengerjaan tugas rumah mereka. Pengamatan terhadap interaksi sosial di kelas menunjukkan bahwa perbedaan kecepatan mengerjakan tugas menciptakan kesenjangan aktivitas yang dapat mengganggu jam pembelajaran secara keseluruhan.

b. Sarana prasarana

Selain peserta didik menjadi tantangan dalam penerapan sistem blok, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan dalam implentasi sistem ini. Madrasah ini memiliki keterbatasan dalam menyediakan lingkungan belajar yang sebagaimana dibutuhkan seperti adanya Laboratorium IPS. Ketersediaan media pembelajaran dan teknologi pendukung yang memadai juga menjadi faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Yang mana madrasah ini hanya menyediakan beberapa LCD dan proyektor saja, setiap mata pelajaran yang membutuhkan LCD harus bergantian satu sama lain untuk penggunaannya.

Keterangan dari Ibu Suci selaku guru mapel IPS, menjelaskan:

> *"Nah, di madrasah ini sarana dan prasarana nya juga menjadi kendala dalam pembelajaran sistem blok mbak. Disini LCD dan proyektor adanya terbatas, jadi semisal saat saya mau pake LCD harus booking dulu jauh-jauh hari biar bisa pake LCD, kalau gak gitu ya bergantian mbak sama pendidik lain disini, semisal saya mau pake hari selasa ternyata hari selasa sudah dipakai saya kadang ganti jadwal pake LCD hari rabu kalo nggak ya hari selasa tapi setelah pendidik lain sudah selesai pakai. Sarana prasarana lain yang belum ada itu juga tidak adanya Lab IPS, adanya cuma Lab IPA.".*[64]

Keterangan diatas mendapatkan pemaparan yang sama dari peserta didik, Syifa Nur Fadilah kelas 7A:

> *"Menurut saya, sarana dan prasarana kak disini kurang memadai soalnya LCD nya bergantian dengan kelas yang lain, jadi kami jarang kak menggunakan LCD. Kadang semisal ada materi yang dari video atau youtube kita pake hp sendiri kak, tidak nonton bareng-bareng di depan jika tidak booking LCD sebelum pembelajaran."*[65]

Berdasarkan hasil observasi terhadap sarana dan prasarana di MTs NU Pakis menunjukkan adanya keterbatasan infrastruktur yang mempengaruhi efektivitas implementasi pembelajaran sistem blok. Ketersediaan LCD dan proyektor yang terbatas menciptakan kompetisi penggunaan antar pendidik, sehingga memerlukan sistem booking atau penjadwalan khusus untuk dapat mengakses perangkat tersebut. Kondisi ini mengakibatkan fleksibilitas pembelajaran menjadi terbatas karena pendidik harus menyesuaikan rencana pembelajaran dengan ketersediaan teknologi pendukung. Ketiadaan laboratorium IPS sebagai ruang pembelajaran khusus untuk mata pelajaran sosial juga menunjukkan bahwa tidak semua mata pelajaran memiliki fasilitas penunjang yang

[64] Wawancara dengan Ibu Suci, Guru Mata Pelajaran IPS MTs NU Pakis, Tanggal 10 – Mei - 2025
[65] Wawancara dengan Syifa Nur Fadilah, Peserta Didik MTs NU Pakis, Tanggal 10 – Mei - 2025

setara, dimana hanya laboratorium IPA yang tersedia untuk mendukung pembelajaran sains.

Dampak keterbatasan sarana prasarana ini terlihat dari adaptasi yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung menggunakan perangkat pribadi seperti smartphone untuk mengakses konten digital ketika LCD tidak tersedia, yang menunjukkan inisiatif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas. Pola pembelajaran yang seharusnya dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam sistem blok menjadi terhambat karena harus bergantung pada ketersediaan perangkat yang terbatas. Situasi ini menciptakan ketidakmerataan pengalaman belajar antar kelas, dimana kelas yang berhasil mendapatkan akses LCD memiliki pengalaman pembelajaran yang berbeda dengan kelas yang tidak mendapatkan akses tersebut. Keterbatasan ini juga berpotensi mengurangi variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik, sehingga kreativitas dalam penyampaian materi menjadi terbatas oleh ketersediaan fasilitas teknologi pendukung.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Persiapan yang dilakukan sebelum Pembelajaran Sistem Blok

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan yang sistematis. Hal ini menegaskan bahwa aktivitas pendidikan bukanlah sesuatu yang terjadi secata kebetulan atau spontan, melainkan sebuah rangkaian proses yang memerlukan pemikiran secara sadar dan perencanaan yang maksimal. Dalam Undang - Undang 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan pendidikan adalah upaya yang dilaksanakan dengan kesadaran penuh dan perencanaan matang untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang mendukung peserta didik untuk mengembangkan diri secara aktif. Tujuannya agar mereka dapat mengembangkan kompetensi dirinya melalui spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter personal yang baik, dan berbagai keterampilan yang diperlukan peserta didik. Semua kompetensi ini tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan individu, tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa dan negara.[66]

Dalam ranah pendidikan tidak akan terlepas akan istilah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian proses yang dijalankan pendidik dalam upaya membimbing, membantu, dan mengarahkan perkembangan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar dan mencapai

[66] Risma Darma Ulima Banurea et al., "Perencanaan Pendidikan," 2023.

tujuan yang sudah ditentukan.[67] Perencanaan pembelajaran berperan penting dalam proses belajar mengajar. Ketika perencanaan pembelajaran tidak dirancang dengan seksama atau tanpa perencanaan yang matang, dengan itu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan sulit tercapai dan tidak sesuai rencana. Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilandasi oleh pemikiran sadar dan memerlukan perencanaan yang maksimal. Tanpa adanya pondasi perencanaan yang kuat, proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal dan berpotensi menyimpang dari standar keberhasilan pendidikan yang diharapkan.

Standar dalam proses pembelajaran yang terdapat dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, meliputi; (a) Perencanaan proses pembelajaran, (b) Pelaksanaan proses pembelajaran, dan (c) Penilaian proses pembelajaran, yang mana menjadi kriteria minimal proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam hal itu, pada setiap pembelajaran terdapat perencanaan yang direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran berbasis sistem blok, pendidik perlu melakukan perancaan secara menyeluruh dan terperinci agar aktivitas belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan kondusif. Tidak hanya itu, pendidik yang menerapkan pembelajaran sistem blok harus mendesain berbagai model pembelajaran secara kreatif agar interaksi pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.[68]

---

[67] Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran," 2021.
[68] Peraturan Menteri Nomor 53 tahun 2023 tentang penjamin mutu pendidikan tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs NU Pakis, pendidik di madrasah ini sebelum adanya proses belajar mengajar diharuskan untuk melakukan perencanaan pembelajaran setiap mata pelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan, yaitu :

1. Memahami capaian pembelajaran (CP),

   Merupakan suatu tujuan pendidikan yang mendeskripsikan tentang apa yang diharapkan terhadap penguasaan materi, tingkat pemahaman, dan kemampuan yang akan dimiliki peserta didik setelah mereka menyelesaikan suatu periode pembelajaran. Pencapaian ini mencerminkan kompetensi yang terbentuk melalui beberapa proses dari berbagai pembelajaran, meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (tingkah laku). Mengacu pada Surat Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 mengenai capaian pembelajaran untuk berbagai tingkat pendidikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, perlu adanya penetapan keputusan kepada Badan Standar Kurikulum, dan Assesment Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang capaian pembelajaran mencakup seluruh jenjang pendidikan dari Paud hingga pendidikan menengah dalam kurikulum merdeka. Dengan itu, capaian pembelajaran telah dirumuskan dan disediakan secara resmi oleh otoritas pendidikan nasional melalui Kemendikbudristek. Sehingga

lembaga pendidikan dapat mengimplementasikannya sebagai acuan standar dalam proses pembelajaran.[69]

Mengacu pada serangkaian tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka. Tahapan awal yang dilakukan sebelum adanya kegiatan belajar mengajar yakni dengan memahami capaian pembelajaran (CP), capaian pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang diharapkan atau diharuskan dapat dicapai peserta didik pada akhir fase. Setiap jenjang pendidikan memiliki fase pembelajaran yang berbeda, pada umumnya terbagi menjadi 6 fase salah satunya fase disekolah menengah pertama/ sederajat menggunakan fase D. Dengan ini merupakan proses implementasi dari prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan belajar atau disebut dengan *"teaching at the right level"* (memberikan pengajaran pada tingkatan yang sesuai atau tepat). Apabila peserta didik kelas 7 MTs / SMP maka pendidik diharuskan menggunakan fase D dalam kegiatan belajar mengajarnya.[70]

2. Merumuskan tujuan pembelajaran (TP)

   Dalam perencanaan pembelajaran salah satu faktor penting yang membutuhkan persiapan mendalam yakni Tujuan pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran diarahkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran tersebut. Dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, dengan harapan bahwa peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Pencapaian ini mencakup dua

[69] A`imatul Masruroh et al., "Pengertian Capaian Pembelajaran (Cp), Tujuan Pembelajaran (Tp), Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Dan Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka," 2024.
[70] Masruroh et al.

dimensi utama, baik dari perubahan perilaku peserta didik maupun hasil belajar. Realisasi tujuan pembelajaran ini tidak terjadi secara langsung, melainkan memerlukan peran dan bimbingan dari pendidik, yang mana saling berkaitan dengan peserta didik menuju pencapaian kompetensi yang diharapkan.[71]

3. Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)

   Dalam konteks Kurikulum Merdeka, hal tersebut didefinisikan sebagai susunan terorganisir dari berbagai tujuan pembelajaran yang telah diatur secara sistematis dan logis dalam fase pencapaian pembelajaran secara menyeluruh, meliputi keseluruhan tahapan dari permulaan hingga akhir pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai serangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan sistematis dalam setiap fase pembelajaran. Rangkaian ini berfungsi sebagai petunjuk atau panduan pendidik dan peserta didik dalam upaya mencapai capaian pembelajaran pada penghujung suatu fase pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran dirancang mengikuti pola linear yang sejalan dengan aktivitas pembelajaran, dengan fokus utama pada evaluasi capaian hasil belajar peserta didik. Dalam perspektif fungsional, alur tujuan pembelajaran memiliki kesetaraan peran dengan silabus, yaitu sebagai kerangka acuan bagi pendidik untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis dan terarah.[72] Menyusun alur tujuan

[71] Pani nur Anisa, "Pengaruh Aplikasi Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Game Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V" (2022).
[72] Helmi et al., "Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran Dan Alur Tujuan Pembelajaran," 2023.

pendidikan (ATP), merupakan rangkaian tujuan pembelajaran (TP) yang dirancang terstruktur dan sistematis didalam setiap fase dan menurut urutan proses awal sampai akhir suatu fase pembelajaran. Dalam proses menyusun alur tujuan pembelajaran ini disusun mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan dari hari ke hari untuk mengevaluasi capaian pembelajaran.[73]

4. Menyusun program tahunan dan program semester

   Program tahunan (prota) merupakan perencanaan penetapan waktu pembelajaran yang mencakup satu tahun ajaran dengan tujuan mencapai standar yang telah didetapkan, meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pengalokasian waktu secara terstruktur ini menjadi hal penting untuk memastikan bahwa seluruh kompetensi dasar yang termuat dalam kurikulum dapat dikuasai oleh peserta didik.[74] Sedangkan program semester (prosem) ialah penjabaran dari program tahunan yang memuat target pencapaian pada periode semester yang berjalan. Program semester berisi kegiatan pembelajaran untuk durasi satu semester yang disusun dengan mempertimbangkan tiga aspek utama: ketersediaan alokasi waktu efektif, materi pokok yang harus disampaikan selama semester tersebut, dan jadwal evaluasi yang disesuaikan dengan kalender akademik intitusi pendidikan. Program semester tidak dapat dikembangkan sebelum tersusunnya program tahunan tersedia.

---

[73] Dr. Nur Chayati Ns., M.Kep, "Tujuan Pembelajaran," in *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, 2022.

[74] Puguh Handri Yasto and meti Fatimah, "Administrasi Guru Dan Kegiatan Belajar Mengajar," 2024.

Penetapan alokasi waktu pembelajaran diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh kompetensi inti dan hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum dapat dikuasai oleh peserta didik. Dalam program tahunan, ditetapkan jumlah jam pembelajaran atau sesi pertemuan yang dibutuhkan sepanjang tahun akademik untuk menuntaskan penguasaan keterampilan dasar dan pencapaian hasil belajar yang ditargetkan. Program tahunan ini kemudian diuraikan secara lebih terperinci dalam program semester, yang membagi perencanaan pembelajaran menjadi 2 periode; jadwal untuk semester ganjil dan jadwal untuk semester genap. Program semester memaparkan mengenai jumlah minggu atau pekan yang dialokasikan dalam satu semester untuk memenuhi target capaian pembelajaran. Dengan demikian, terdapat perbedaan fokus antara kedua jenis program perencanaan tersebut.

Program tahunan menekankan pada jumlah jam pembelajaran atau jumlah pertemuan, sementara program semester berfokus pada perhitungan jumlah minggu / pekan yang diperlukan untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Program tahunan berisi garis-garis besar yang direncanakan untuk diwujudkan dalam rentang waktu satu tahun dan dirancang oleh pendidik mata pelajaran yang berkaitan menurut Harjanto. Jika program semester berisikan jumlah minggu / pekan dalam satu periode semester yang dibutuhkan untuk mencapai standar kompetensi atau capaian pembelajaran.[75]

[75] Chairunnisa, "Program Semester," in *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, 2022.

5. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

   Kegiatan pembelajaran perlu berlandaskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan proses belajar mengajar memenuhi standar dalam pengajaran. Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2026, RPP didefinisikan sebagai perencanaan aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk pertemuan tatap muka, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan sebagai panduan kegiatan pembelajaran yang bertujuan memfasilitasi peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Setiap tenaga pendidik di lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan RPP secara lengkap dan terstruktur. Penyusunan ini agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif, efisien, dan mencapai tujuan yang sebagaimana telah direncanakan sebelumnya.[76]

   rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berisikan tentang rancangan pembelajaran mata pelajaran yang akan diimplementasikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran ini pendidik diharapkan bisa melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Jika didalam proses belajar mengajar tidak ada perencanaan yang matang, capaian pembelajaran akan sulit dicapai secara optimal. Oleh sebab itu, setiap pendidik dan calon pendidik diharuskan memiliki kemampuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan

[76] Nuryamah, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V" (2018).

pembelajaran karena menjadi tahap awal sebelum adanya proses pembelajaran berlangsung.[77]

6. Menyusun Modul belajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD)

   Dan tahapan terakhir dalam proses perencanaan pembelajaran yaitu, pembuatan modul ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Modul ajar berisikan materi-materi pembelajaran, juga langkah evaluasi yang dikembangkan secara terstuktur dan atraktif untuk mencapai standar kompetensi kurikulum. Jika lembar kerja peserta didik (LKPD) berisikan rangkaian aktivitas dan latihan untuk memfasilitasi peserta didik dalam menguasai materi mata pelajaran, LKPD dapat mendukung dalam proses pembelajaran karena bisa membantu pendidik dalam membimbing para peserta didik dalam memahami konsep-konsep penting melalui serangkaian kegiatan yang tersusun sistematis, maka dari itu peran LKPD sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses penyusunannya, diharapkan modul belajar dapat disusun secara sistematis, menyeluruh dan disesuaikan dengan tingkat kesulitannya. Tujuan pembuatan modul belajar ini untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang mereka miliki, mengimplementasikan strategi dan pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing.[78]

---

[77] Triastuti Mahmudah, "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Guru Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Bantul," 2015.

[78] Muhammad Syahru Romadhon, Elvita Dianita, and Samsul Susilawati, "Studi Komparatif: Hakikat Bahan Ajar Modul Dan LKPD Pada Mata Pelajaran IPS Dan PPKN Di Sekolah Dasar," 2024.

Disisi lain, lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan komponen sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam kapasitasnya sebagai fasilitator pembelajaran. LKPD ini berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam melaksanakan aktivitas penyelesaian masalah atau penyelidikan. Lembar kerja peserta didik dapat berupa pedoman latihan yang mengembangkan berbagai dimensi pembelajaran, baik dalam bentuk panduan eksperimen maupun demonstrasi. LKPD berisi rangkatan aktivitas pokok yang perlu dilaksanakan peserta didik untuk mengoptimalkan tingkat pemahaman mereka, sekaligus sebagai upaya pembentukan kemampuan dasar yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan elemen dari materi bahan belajar yang berfungsi sebagai pedoman, elemen pelengkap atau instrumen pendukung pelaksanaan pembelajaran. Secara fisik, LKPD terdiri dari lembaran-lembaran yang memuat konten pembelajaran juga intruksi pelaksanaan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik, termasuk didalamnya aktivitas penyelesaian masalah melalui pendekatan eksperimental.[79]

B. Implementasi sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPS

Implementasi Secara etimologis dimaknai sebagai tindakan / pelaksanaan / penerapan.[80] Secara terminologis, implementasi didefinisikan sebagai tindakan

[79] Siti Mahmudah, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Berbasis Scientific Tema Kayanya Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 1 Di Sd Negeri Mandirancan" (2017).
[80] Dwi Pramastuti, "Implementasi Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di Kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016."

atau penerapan dari suatu hal yang sudah direncanakan dan disusun secara matang, sistematis dan spesifik. Dengan demikian, proses implementasi dilaksanakan setelah adanya perencanaan yang berkualitas dan menyeluruh, atau sebuah rencana yang telah dipersiapkan jauh sebelum waktu pelaksanaan, sehingga terdapat kepastian dan kejelasan mengenai arah dari rencana tersebut.[81] Implementasi sistem blok di MTs NU Pakis ini dalam satu tahun ajaran dibagi menjadi 4 blok, blok 1, blok 2, blok 3 dan blok 4 dan dalam setiap blok berlangsung selama 3 bulan dan memiliki alokasi waktu 4 JP / 1 hari pembelajaran. Setiap mata pelajaran yang ada memiliki pembagian waktu pembelajaran yang berbeda, yang mana mata pelajaran umum seperti IPS, IPA, dll memiliki durasi waktu selama 6 hari atau 1 pekan, jika mata pelajaran agama seperti SKI, Akidah, Qur'an Hadist, dll hanya berdurasi waktu selama 3 hari pembelajaran.

Dalam implementasi sistem blok, madrasah ini setiap akhir pembelajaran secara langsung melakukan evaluasi sumatif peserta didik. Seperti mata pelajaran IPS yang memiliki alokasi waktu 6 hari, dalam 5 hari awal dilakukan pembelajaran seperti pada umumnya dan pada hari ke 6 atau akhir pembelajaran dilakukan evaluasi sumatif peserta didik. Penerapan pembelajaran sistem blok kelas 7 di MTs NU Pakis ini sudah mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka merupakan konsep pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam menjalani proses belajar yang kondusif, menyenangkan dan tidak ada tekanan dari mana pun, sehingga peserta didik dapat mengeksperikan bakat mereka. Kurikulum merdeka mengutamakan aspek kebebasan dan

[81] Umi Nihlatun, "Implementasi Media Permainan Ular Tangga Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Di Paud Muslimat Nu Siti Hajar Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak" (2019).

pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks kebebasan dalam pembelajaran, peserta didik diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat, bakat, dan karakteristik individual mereka tanpa ada batasan-batasan.[82]

Dalam penerapan sistem blok menggunakan kurikulum merdeka ini, ada 3 tahapan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik MTs NU Pakis, yakni:

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

   Dalam kegiatan pendahuluan ini, pendidik melalukan persiapan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seperti melakukan berdoa terlebih dahulu maupun menanyakan kehadiran peserta didik. Setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab yang mana berguna untuk menstimulasi peserta didik yang mengarah kepada materi yang akan disampaikan. Kemudian pendidik menyampaikan pemahaman bermakna serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut dan pendidik melakukan aktivitas pemantik seperti memberikan pertanyaan yang terkait dengan tema materi pertemuan tersebut.

2. Kegiatan Inti (135 menit)

   Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan kegiatan inti yang mana pendidik memberikan penjelasan sesuai tema yang dibahas. Tidak hanya memberikan penjelasan pendidik juga melakukan tanya jawab peserta didik yang belum dipahami. Kemudian peserta didik melanjutkan

[82] Rohmad, Ija Suntana, and Mauliya Nandra Arif Fani, *Kurikulum Merdeka: Idealitas Dan Realitas*, 2024.

dengan mengerjakan tagihan tugas-tugas harian, seperti membuat peta konsep atau tugas yang lain.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

   Pada kegiatan ini, pendidik melakukan tanya jawab dan menyimpulkan hasil pembelajaran sebagai bentuk evaluasi dalam pembelajaran. Tidak hanya tanya jawab, pendidik juga melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan selanjutnya seperti melakukan penguatan materi yang telah dipelajari, yang mana peserta didik diarahkan untuk mencari, membaca referensi di berbagai media terkait pembahasan dipembelajaran tersebut.

Dengan adanya kurikulum merdeka ini, peserta didik dituntut lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Para pendidik sudah tidak memakai metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi lebih condong pada tagihan pembelajaran dan literasi dari berbagai media setiap peserta didik yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik. Konsep kemandirian mencerminkan adanya keyakinan terhadap kemampuan diri peserta didik dalam menemukan solusi atas permasalahan tanpa ketergantungan dengan orang lain. peserta didik yang memiliki karakteristik mandiri mampu menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya. Bisa ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap peserta didik dalam komteks pembelajaran yang memungkinkan mereka mengatasi berbagai masalah yang ada secara individu tanpa ketergantungan pihak lain serta disertai tanggung jawab penuh. Kemandirian belajar ini diperlukan ada didalam diri

setiap peserta didik yang menjadi aspek penting dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.[83]

Implementasi sistem blok telah menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan proses pembelajaran yang dilakukan individu secara mandiri, di mana pendidik memiliki kewenangan penuh untuk memilih dan mengatur materi pembelajaran, jadwal belajar, lokasi pembelajaran, serta memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang dibutuhkan. Dengan demikian, pendidik yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang baik dapat mengorganisir seluruh aktivitas pembelajarannya secara mandiri, mulai dari fase perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga proses penilaian atau refleksi hasil belajar.[84] Implementasi sistem blok yang mengalokasikan waktu pembelajaran intensif selama 6 hari untuk mata pelajaran IPS memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar. Sistem ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami materi secara menyeluruh dalam periode yang terfokus, sehingga mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam mencari informasi dan mengonstruksi pengetahuan.

Kemandirian belajar telah menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan modern, khususnya dalam konteks implementasi sistem pembelajaran blok. Konsep ini tidak hanya mengacu pada kemampuan siswa untuk belajar sendiri, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas tentang bagaimana siswa mengatur, mengelola, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Dalam era

[83] Linda, "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Banyuasin III."
[84] Lisa Nur Aulia, Susilo Susilo, and Bambang Subali, "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model Problem-Based Learningberbantuan Media Edmodo," 2018.

digital dan sistem pendidikan yang semakin fleksibel, pemahaman mendalam tentang indikator kemandirian belajar menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Sistem blok, sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih besar kepada siswa, telah terbukti mampu mengembangkan berbagai aspek kemandirian belajar. Melalui analisis implementasi sistem ini, teridentifikasi lima indikator utama yang menunjukkan perkembangan kemandirian belajar pada siswa, yaitu kemampuan mencari informasi dari berbagai media pembelajaran, ketidakbergantungan terhadap orang lain, inisiatif dan proaktif dalam pembelajaran, tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, dan kemampuan mengatur diri (self-regulation).

1. Kemampuan mencari informasi dari berbagai media pembelajaran, indikator penting dalam kemandirian belajar. Siswa yang mandiri mampu memanfaatkan berbagai sumber, seperti buku, internet, dan video pembelajaran, untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Dengan kemampuan ini, siswa tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan oleh guru, tetapi juga aktif mencari pengetahuan tambahan yang dapat memperdalam pemahaman mereka. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi pendidik yang lebih kritis dan analitis. Selain itu, kemampuan ini juga meningkatkan keterampilan literasi informasi yang sangat penting di era digital saat ini. Siswa yang terampil dalam mencari informasi juga cenderung lebih percaya diri dalam proses belajar mereka. Mereka dapat mengevaluasi sumber informasi yang berbeda dan memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, kemampuan ini tidak hanya mendukung pembelajaran akademis,

tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan ini dengan memberikan panduan tentang cara mencari dan mengevaluasi informasi.

2. Ketidakbergantungan terhadap orang lain, menunjukkan bahwa siswa mampu mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka sendiri. Siswa yang mandiri tidak selalu menunggu bantuan dari guru atau teman sebaya, tetapi berusaha untuk menyelesaikan tugas dan tantangan belajar secara mandiri. Hal ini mencerminkan sikap proaktif dan kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk belajar. Ketidakbergantungan ini juga menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil belajar mereka.
3. Inisiatif dan proaktif dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menunggu instruksi, tetapi juga aktif mencari peluang untuk belajar. Siswa yang memiliki inisiatif akan berusaha untuk terlibat dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, berdiskusi, atau mencari proyek tambahan yang relevan dengan materi pelajaran. Sikap ini mencerminkan motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar dan berkembang. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi penggerak dalam proses pembelajaran
4. Tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, indikator yang menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya peran mereka dalam mencapai tujuan belajar. Siswa yang bertanggung jawab akan mengatur

waktu dan sumber daya mereka dengan baik untuk memastikan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dan mencapai target belajar. Mereka juga akan berusaha untuk memenuhi kewajiban akademis dan berkomitmen untuk belajar dengan serius. Tanggung jawab ini menciptakan rasa disiplin yang sangat penting dalam proses belajar. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab juga cenderung lebih menghargai proses belajar itu sendiri

5. Kemampuan mengatur diri *(self-regulation),* menunjukkan bahwa siswa dapat mengelola emosi, waktu, dan sumber daya mereka dalam proses belajar. Self-regulation juga mencakup kemampuan untuk mengatasi stres dan frustrasi yang mungkin muncul selama proses belajar. Siswa yang mampu mengatur diri akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan tetap termotivasi meskipun mengalami kesulitan. Selain itu, kemampuan ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik, yang sangat penting dalam kehidupan akademis dan profesional.

C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pembelajaran Sistem Blok

Dunia pendidikan, terutaman di Indonesia, menghadapi berbagai kendala yang memerlukan perhatian serius. Persebaran pendidikan yang belum merata, pemanfaatan sarana dan prasarana yang belum optimal, serta sistem pendidikan yang memberikan peserta didik dengan volume mata pelajaran yang banyak. Kendala ini menuntut solusi yang efektif untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih efektif dan meraka bagi seluruh masyarakat indonesia. Salah satunya sistem pendidikan yang ada di MTs NU Pakis, yakni sistem blok. Dalam sistem

blok di MTs NU Pakis ini terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi pendidik dan peserta didik, yaitu:

1. Peserta Didik

   Kendala yang paling signifikan pada saat pembelajaran sistem blok yakni peserta didik itu sendiri, perbedaan karakteristik individual peserta didik dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik bisa dilihat pada saat aktivitas pembelajaran, baik dalam kegiatan individu maupun kegiatan kelompok. Implementasi sistem blok di MTs NU Pakis ini beralokasikan waktu 160 menit, dimulai dari jam 9 pagi sampai jam 12 siang tanpa ada jeda istirahat. Karakteristik yang menjadi kendala pertama bisa dilihat saat pembelajaran dengan alokasi waktu yang panjang peserta didik terdapat kebosanan didalamnya, dengan waktu yang panjang tersebut peserta didik belajar dan mengerjakan beberapa tugas tagihan yang diberikan oleh pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, rata-rata memiliki persamaan pendapat yakni tingkat kebosanan dan kejenuhan yang tinggi karena terlalu panjang alokasi waktu. Selanjutnya yang kedua yaitu perbedaan kemampuan berpikir peserta didik, setiap peserta didik memiliki beragam perbedaan atas cara belajar individu. Seperti halnya terdapat peserta didik yang hanya lebih suka gaya belajar visual, ada juga peserta didik yang lebih senang dengan pembelajaran auditori atau bahkan peserta didik yang menyukai gaya belajar kinestetik, tetapi terdapat juga peserta didik yang menyukai semua gaya belajar. Dengan adanya kendala tersebut, pendidik diharuskan bisa menghadapi hal tersebut, pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

Seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan mengurangi beberapa kendala yang ada.

2. Sarana dan Prasarana

   Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi tantangan dalam pembelajaran sistem blok. Kendala ini mencakup seperti tidak adanya laboratorium IPS, yang mana ruangan yang disiapkan secara khusus untuk kegiatan bereksperimen, mengalisis studi kasus, observasi maupun kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Yang kedua, kurangnya buku paket yang tersedia. Disetiap pojok kelas mata pelajaran terdapat buku paket, namun dikelas IPS hanya ada buku paket kurikulum-13 saja sedangkan pembelajaran kelas 7 sudah memakai kurikulum merdeka belajar. Yang terakhir, kurang tersedianya LCD proyektor yang mana setiap mata pelajaran yang membutuhkan LCD harus bergantian dengan kelas lain, LCD di madrasah ini hanya tersedia 2 buah LCD saja sedangkan kelas terbagi menjadi 10 kelas. Pada saat observasi, peneliti tidak melihat adanya pemakaian LCD saat pembelajaran IPS dikarenakan kurang tersedianya jadi jika akan menggunakan LCD harus berkoordinasi dengan pendidik lain, jika tidak koordinasi terlebih dahulu kemungkinan besar selama pembelajaran tidak akan menggunakan LCD.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan terkait implementasi sistem blok dalam mendorong kemandirian belajar siswa kelas 7 MTs NU Pakis Malang, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan persiapan pembelajaran sistem blok yang dipersiapkan oleh para pendidik sebelum kegiatan belajar mengajar meliputi memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), menyusun program tahunan (prota) dan program semester (promes), membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan yang terakhir pendidik diharuskan untuk membuat dan menyusun modul ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD).
2. Implementasi pembelajaran sistem blok di MTs NU Pakis sudah berjalan secara efektif serta dapat mendorong kemandirian belajar peserta didik. Terlihat bahwa peserta didik di madrasah ini sudah memiliki 5 indikator yang menunjukkan kemandirian belajar. Berhasil tidaknya pembelajaran tidak jauh dari metode dan model pembelajaran seorang pendidik, pendidik di madrasah ini dalam pengimplementasian sistem blok juga menggunakan berbagai model pembelajaran agar hasil pembelajaran peserta didik dapat tercapai seperti apa yang diharapkan. Di madrasah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam

penerapan sistem blok, yang mana dalam pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dan tidak hanya bergantung kepada guru sebagai sumber pengetahuan satu-satunya.

3. Kendala dan tantangan yang harus dihadapi MTs NU Pakis dalam implementasi pembelajaran sistem blok yakni peserta didik itu sendiri, setiap peserta didik memiliki beragam karakteristik dan perbedaan kemampuan dalam pembelajaran. Perbedaan tersebut bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran yang mana peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam dan alokasi waktu pembelajaran sistem blok berlangsung lama, peserta didik juga mengalami hilangnya konsentrasi atau ketidakfokusan ketika pembelajaran berlangsung. Terbatasnya sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti terbatasnya LCD dan proyektor, buku paket adanya K-13 seharusnya sudah memakai kurikulum merdeka, dan tidak adanya LAB. IPS untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS.

B. Saran

1. Madrasah

   Madrasah sebaiknya menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran sistem blok, seperti ruang belajar yang nyaman, akses ke sumber belajar yang beragam, dan alat bantu pembelajaran yang memadai. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

2. Peserta didik

a. Aktif Berpartisipasi: Siswa diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengambil inisiatif untuk bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan yang relevan dengan materi yang dipelajari.

b. Mengembangkan Kemandirian: Siswa perlu mengembangkan sikap kemandirian dalam belajar dengan cara mengatur waktu belajar, menetapkan tujuan belajar, dan melakukan evaluasi diri secara berkala. Hal ini akan membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

c. Kolaborasi dengan Teman: Siswa disarankan untuk bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok belajar. Kolaborasi ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan mendorong mereka untuk saling mendukung dalam proses belajar.

3. Peneliti selanjutnya

a. Penelitian Lanjutan: Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas pembelajaran sistem blok di tingkat kelas yang berbeda atau di madrasah lain. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan metode ini.

b. Variabel Lain: Peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk mengeksplorasi variabel lain. Penelitian ini dapat memberikan

wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemandirian belajar.

c. Metode Penelitian Beragam: Disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang beragam, seperti penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi pembelajaran sistem blok

C. Keterbatasan Peneliti

1. Waktu dan Sumber Daya: Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan sumber daya yang tersedia. Peneliti mungkin tidak dapat mengumpulkan data dari semua siswa di kelas 7 MTs NU Pakis Malang, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya representatif.

2. Subjektivitas Informan Keterbatasan lain adalah kemungkinan subjektivitas dalam jawaban informan. Siswa mungkin memberikan jawaban yang diharapkan atau tidak sepenuhnya jujur dalam menilai pengalaman mereka dengan pembelajaran sistem blok.

3. Fokus Terbatas: Penelitian ini hanya berfokus pada satu madrasah dan satu kelas, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat menjadi gambaran umum untuk madrasah lain atau tingkat pendidikan yang berbeda. Peneliti perlu mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik masing-masing madrasah dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Angelina, Phila, Rani Gusrita, Tiama Tinggal Turinah, and Vitri Apriilla Handayani. "Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Blok." *Sintak* 1 (2023).

Angelina, Phila, Rani Gusrita, Tiama Tinggal Turinah, and Vitri Aprilla Handayani. "Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Blok." *Sintak* 1 (2023).

Anisa, Pani nur. "Pengaruh Aplikasi Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Game Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V," 2022.

Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.

Ardiansyah, Risnita, Jailani Syahran. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Pendidikan Islam* 1 (2023).

Aulia, Lisa Nur, Susilo Susilo, and Bambang Subali. "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model Problem-Based Learningberbantuan Media Edmodo," 2018.

Aulia, Riska, and Rora Rizki Wandiri. "Karakteristik Mata Pelajaran IPS." *Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023).

Awaliyah, Rizqina. "Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 8 Di Mts NU Pakis Malang," 2023.

Banurea, Risma Darma Ulima, Riski Erisah Simanjuntak, Romauli Siagian, and Helena Turnip. "Perencanaan Pendidikan," 2023.

Chairunnisa. "Program Semester." In *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, 2022.

Desi, Pristiwanti., Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022).

Dwi Pramastuti, Agitya. "Implementasi Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di Kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016," 2016.

Epi patimah, Sumartini. "Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring." *Ilmu Pendidikan* 4 (2022).

Falakhi, Mukhammad Fajrin. "Pengaruh Metode Pembelajaran Yang Digunakan Mahasiswa PPL UPI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Penerapan Sistem Blok Di Jurusan TAV SMK N 4 Bandung." Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.

Febrina, Dennis Fella, and Elsa Putri Ermisah Syafril. "Implementasi Kurikulum

Berbasis Industri Melalui Pendekatan Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMK Ma'arif Salam," 2022.

Fitri, Amelia, Mukhlis Sholehuddin, Alfarezy Alfi, and Daroini Slamet. "Penerapan Sistem Blok Dalam Mendorong Kemandirian Belajar Bahasa Arab Siswa Di Mts Nu Pakis (Matsnuepa)," 2024.

Helmi, Muhammad Ahir, Riza Febri Masriyani, Rahma Anjani, and Ahmad Sodri. "Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran Dan Alur Tujuan Pembelajaran," 2023.

Istiqomah. "Analisis Kritis Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Kimia (Studi Kasus Di SMK-SMTI Yogyakarta)," 2019.

Jaenudin, Riswan. "Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia," n.d.

KBBI. "Implementasi," n.d.

Kurniadi, Oka, and Mukhlidi Muskhir. "Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok Dalam Kurikulum Pusat Keunggulan." *Pendidikan Teknik Elektro* 3, no. 2 (2022).

Kurniawati, Weni. "Desain Perencanaan Pembelajaran," 2021.

Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka erma Yani. "Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan" 2 (2023).

Lestari, Ida Khulaila. "Studi Korelasi Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019." IAIN Kudus, 2018.

Linda, Sari. "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Banyuasin III." Uin Raden Fatah Palembang, 2019.

Mahmudah, Siti. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Berbasis Scientific Tema Kayanya Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 1 Di Sd Negeri Mandirancan," 2017.

Mahmudah, Triastuti. "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Guru Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Bantul," 2015.

Masruroh, A`imatul, Elok Ayuni, Cindy Onika Erawati, and M. Haoirul Rofi`i. "Pengertian Capaian Pembelajaran (Cp), Tujuan Pembelajaran (Tp), Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Dan Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka," 2024.

Mudjiman, Haris. "Belajar Mandiri," n.d.

Muslimin, Imron, and Yasmaruddin Bardansyah. "Pengaruh Penerapan Sistem Blok Dan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 6 (2023).

Nihlatun, Umi. "Implementasi Media Permainan Ular Tangga Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Di Paud Muslimat Nu Siti Hajar Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak," 2019.

Ns., M.Kep, Dr. Nur Chayati. "Tujuan Pembelajaran." In *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, 2022.

Nuryamah. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V," 2018.

Pertiwi, Fathimah Dayaning, and Arum Wisyastuti. "Penerapan Sistem Blok Dalam Pembelajaran Di Sekolah MenengahAtas" 8 (2023).

Rohmad, Ija Suntana, and Mauliya Nandra Arif Fani. *Kurikulum Merdeka: Idealitas Dan Realitas*, 2024.

Romadhon, Muhammad Syahru, Elvita Dianita, and Samsul Susilawati. "Studi Komparatif: Hakikat Bahan Ajar Modul Dan LKPD Pada Mata Pelajaran IPS Dan PPKN Di Sekolah Dasar," 2024.

Safitri, Diya Zalfa Aisyah, Deny Aji Firmanta, Frendy Nur Setiyawan, Garindo Prayitno, Hendri Aldi Puswadi1, and Suharno Anggesa, Ilham Agum FitraPutra, Chandra Denny Kurniawan. "Studi Efektivitas Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Pemesinan." *Pendidikan Dan Teknik Mesin* 6 (2024).

Safril. "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Sistem Blok Di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Politeknik STMI Jakarta." *Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* 3 (2020): 269.

Setiawan, guntur. "Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan," n.d.

Somantri., M. Numan. "Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS," n.d.

Sugiono. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan RnD.," n.d.

Susanti, Eka, and Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS*, 2018.

Susanto, Dedi, And Risnita, and M. Syahran Jailani. "'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,'" 2023.

Swara, Anzas. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sistem Blok Normatif Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau." UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru, 2019.

ulinnuha, rifqy. "Menyambut Tahun Ajaran Baru, MTs NU Pakis Terapkan Sistem Blok Dan Intergasi Mapel." MTs NU Pakis, n.d. https://mtsnupakis.sch.id/2022/07/01/menyambut-tahun-ajaran-baru-mts-nu-pakis-terapkan-pembelajaran-sistem-blok-dan-integrasi-mapel/.

Usman, Nurdin. “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,” n.d.

Widodo, Teguh. “Peningkatan Kemandirian Belajar PKn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SDN Rejowinangun III KotaGede Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, n.d.

Woi, Maria Florentina, and Yuli Prihatni. “Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika.” *Teacher in Educational Research* 1 (2019).

Yasto, Puguh Handri, and meti Fatimah. “Administrasi Guru Dan Kegiatan Belajar Mengajar,” 2024.

Yuliah, Elih. “Implementasi Kebijakan Pendidikan” 30 (2020).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Survey

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 385/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 — 03 Februari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Kepala MTs NU Pakis
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Nelly Afda Septiana
NIM	:	210102110041
Tahun Akademik	:	Genap - 2024/2025
Judul Proposal	:	**Implementasi Pembelajaran Sistem Blok dalam Mendorong Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 MTs NU Pakis Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 698/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 — 21 Februari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MTs NU Pakis
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Nelly Afda Septiana
NIM	:	210102110041
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	:	**Implementasi Pembelajaran Sistem Blok dalam Mendorong Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 MTs NU Pakis Malang**
Lama Penelitian	:	**Maret 2025** sampai dengan **Mei 2025** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3

Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MTs NU Pakis Malang

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs NAHDLATUL ULAMA
TERAKREDITASI A NPSN : 20581294 NSM : 121235070092

Nomor : 071/MTs NU/20/05/VI/2025
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yth. Pimpinan FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana 50 Malang Jawa Timur
di tempat

Asslamualaikum Wr. Wb.
Sehubungan dengan surat permohonan ijin mengadakan penelitian sebagai prasyarat untuk penyusunan Skripsi (S1) atas nama mahasiswa:

Nama : Nelly Afda Septiana
NIM : 210102110041
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P IPS)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut telah menyelesaikan penelitian di MTs NU Pakis Kab. Malang pada bulan **April s.d Mei 2025** dengan judul:

"Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Dalam Mendorong Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 MTs NU Pakis Malang"

Demikian surat keterangan ini dibuat atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 11 Juni 2025
Kepala Madrasah

YAYASAN LP MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA TERAKREDITASI

Dr. Najmah, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196806122005012004

Islami Cerdas Berprestasi
Bunut Wetan 986 Kec. Pakis Kab. Malang 65154 Tlp. 0341-795733 email : mtsnupakis@gmail.com Website : www.mtsnupakis.sch.id

Lampiran 4

Bukti Bimbingan Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Bimbingan Instrumen Penelitian.	21 - Feb - 2025

Catatan Pembimbingan:

- Bimbingan instrumen penelitian diperbaiki bagian pedoman observasi RM 1, 2
- Lanjut penelitian lapangan.

Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Bimbingan Bab I - VI	28 - Mei - 2025

Catatan Pembimbingan:

- Revisi bab 1, 2
- memperbaiki ejaan, tata bahasa, dll
- Lanjut bab berikutnya
- melengkapi abstrak, daftus, Lampiran :

Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Bimbingan skripsi bab 1-6	02 - Juni - 2025

Catatan Pembimbingan:

- Meningkatkan lanjut revisi sebelumnya.

Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Bimbingan bab 1-3	05 - Juni - 2025

Catatan Pembimbingan:

- revisi bab 1 - 3 yang salah huruf.

Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Bimbingan skripsi bab 1-6	10 - Juni - 2025
Catatan Pembimbingan:	
- Melengkapi yang belum	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Bimbingan full bab	12 - Juni - 2025
Catatan Pembimbingan:	
-	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Bimbingan full bab	13 - Juni - 2025
Catatan Pembimbingan: acc ujian sidang skripsi .	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Lampiran 5

Data Guru dan Tenaga Kerja MTs NU Pakis Malang

NO	NAMA GURU	TANGGAL LAHIR	TMT PEGAWAI	
			NO SK YAYASAN	TANGGAL SK
1	Tri Agung Yoga Prasojo, S.Pd	Malang, 3-7-1987	YPA/009/MTs/SK/I/2008	20 Februari 2008
2	Nasa'I, S.Pd	Malang, 18-6-1969	YPA /038 /MTs /SK / IX /1999	20 September 1999
3	Sri Suyatmi, S.Pd	Madiun, 14-12-1966	19/YP/MTs/SK/IX/1994	17 September 1994
4	Fina Fadlillha, S.PdI	Malang, 19-2-1985	YPA /005 /MTs /SK / I /2005	1 Januari 2005
5	Abdul Rokhim, S.Pd	Malang, 5-9-1986	YPA /007 /MTs /SK / I /2005	3 Januari 2005
6	Ifa Surya Inanda, S.Pd	Malang, 9-1-1988	YPA /003 /MTs /SK / VII /2012	1 Januari 2012
7	Syafa'atul Maulida, S. Kom	Malang, 30-11-1988	YPA /001 /MTs /SK / VIII /2016	31 Agustus 2016
8	Afrida Nur Auliya, S.PdI	Malang, 19-5-1987	YPA /012 /MTs /SK / I /2013	7 Januari 2013
9	Abdul Azis, S.Pd	Malang, 10-10-1994	YPA/002/MTs/SK/VIII/2017	20 Agustus 2017
10	Ika Ratnasari, S.Pd	Malang, 3-1-1995	YPA/016/MTs/SK/I/2017	02 Januari 2017
11	Elsa Widhi Ratmasari, S.Pd	Kediri, 24-6-1994	YPA/005/MTs/SK/VIII/2017	20 Agustus 2017
12	Atika Nurlailika Oktapina, S.Pd	Madiun, 19-101995	YPA/006/MTs/SK/VII/2020	27 July 2020
13	Sifaul Khusna, S.Pd	Malang, 15-3-1997	YPA/011/MTs/SK/I/2021	2 Januari 2021
14	Ana Niastutri, S.Pd	Semarang, 29-1-1994	YPA/010/MTs/SK/I/2021	02 Januari 2021
15	Nahifatul Islamiyah, S.Pd	Malang, 12-9-1998	YPA/011/MTs/SK/I/2023	2 Januari 2023
16	Sandy Ilham Firmansyah, S.Pd	Malang, 12-7-2000	YPA/010/MTs/SK/I/2023	2 Januari 2023
17	Suci Trisna Nurhidayah, S.Pd	Malang, 3-81999	YPA/012/MTs/SK/I/2023	2 Januari 2023
18	Lina Erika Maisaroh	Malang, 10-5-1998	YPA/001/MTs/SK/I/2017	02 Januari 2017
19	Nurus Soba	Malang, 13-1-1984	YPA /001/MTs /SK / VII /2011	11 Juli 2011
20	Mabrur Anin	Malang, 16-7-1987	YPA /002/MTs /SK / VII /2011	11 Juli 2011

Lampiran 6

Data Peserta Didik Kelas 7A (Putri) MTs NU Pakis Malang

DAFTAR KEHADIRAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2024 – 2025

MATA PELAJARAN : _____

KELAS : 7A

No	Nama						
1	AINI NUR ROHMAH						
2	ALFAJRIEN NAFISSA IBRAHIM						
3	ANINDYA VANIA ABDILLAH						
4	AULIA SYIFA KURNIA DEWI						
5	BUNGA NADYA SHIVA						
6	EVELYNA CANAILA S						
7	FARIKA PUSPITA MAHARANI						
8	KAYLA ATHAYA						
9	NADIRA KHOIRUNNISA'						
10	NAJWA YONNA RAHMA AULIYA						
11	NATASYA FEBRIANA YUNITA						
12	NAYFA HIKMAYA ALENA						
13	NAYLA PUTRI ASSYIFA						
14	OXIRILA ZUMROTUL SALMA						
15	ROSIANA NORMA YUANITA						
16	SERLY AYU MAHESA PUTRI						
17	SYIFA NUR FADILAH						
18	VENI ADELIA PUTRI						
19	WILDA IMANIAR						
20	ZIVARA DWI AISYARANI						

Data Peserta Didik Kelas 7B (Putri) MTs NU Pakis Malang

DAFTAR KEHADIRAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2024 – 2025

MATA PELAJARAN : _____

KELAS : 7B

No	Nama						
1	AMIRAH ZAKIAH RAHMA						
2	ANINDYA SYIVARADILLA						
3	ARZHILLA ZUHRA NIER						
4	ASMIRAH ARDIYANTI CANDRANING						
5	ATIQAH LABIBAH ZAKIYYAH AMIN						
6	EKA PRASETYAWATI						
7	FANISA SEKAR SARI						
8	FIONA AUDIA ZUDIANTI						
9	HANA LAILATUL MUFIDA						
10	KAYLA KANZAWANDIRA						
11	KEYLA SALSABILLA AISYAH PUTRI						
12	KEYSA SILFILIA RAMADANI						
13	LAILATUL RIZQIYAH						
14	NUR AFFIQA MAY SALSABILA						
15	RAHAYU NING BAIZURA						
16	RESTU CHILA ANANDITA						
17	SAVA AZALIA CAHYANINGTYAS						
18	USWATUN KAMILAH						
19	VANYA ALFININDITA						
20	ZHAAFIRAH NAAJLA PUTRI RIZWAN						

Data Peserta Didik Kelas 7C (Putra) MTs NU Pakis Malang

DAFTAR KEHADIRAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2024 – 2025

MATA PELAJARAN : _____

KELAS : 7C

No	Nama						
1	ARGADITYA JUNEYSA M						
2	AZAM KHOIRUL FATTAN						
3	BINTANG SASTRA A						
4	DAFA ALDIANSYA						
5	DAFIN TRIA MAULANA						
6	DEFA ALDIANSYA						
7	DWI PUTRA MULYANA						
8	FAHREZA KEYNO F. A.						
9	FAHRI MAULIDANA						
10	FARRAS FAVIAN EFFENDI						
11	FURQON MAULID F.						
12	HAFID AZZIS ZAKARIA						
13	HAFIZ BAGUS SURYANA						
14	IRFANO EKA SAPUTRO						
15	KHANSA ARYA RAMADHAN						
16	LIONEL ZAKY ALVARO						
17	M ZAIDAN ROZIQ						
18	MUHAMMAD ARSAVA S.						
19	MUHAMMAD RIZKI PUTRA						

Data Peserta Didik Kelas 7D (Putra) MTs NU Pakis Malang

DAFTAR KEHADIRAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2024 – 2025

MATA PELAJARAN : _____

KELAS : 7D

No	Nama						
1	ABU YAZID AL BUSTOMI						
2	ACHMAD HAMZAH ABDULLAH						
3	AHMAD FAREZA SETIAWAN						
4	ARYA SATRIA PRADANA						
5	ATARIZKY RADITYA BHISMA HERSAPUTRA						
6	BARRA FADJAR ADHYAKSA						
7	BINTANG FIRDAUS						
8	CAESAR ENZO AHMAD						
9	FACHRI ABDUL HAMID						
10	M ARVY ROYKHAN SHANDI						
11	M REZKY PRATAMA						
12	M. FATHAN ZIDANE PRATAMA						
13	MOCH. FAHMI ZAQI						
14	MOCHAMAD RESKY AZRIL MOLANGGA						
15	MUHAMMAD HAIDAR MUSYAFA’						
16	MUHAMMAD LUTFI ZAKARIA						

Lampiran 7

Intrumen Penelitian

A. PEDOMAN OBSERVASI

No	Pertanyaan Penelitian	Kondisi Yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Ket
1	Bagaimana persiapan pembelajaran berbasis sistem blok pada mata Pelajaran IPS?	Perencanaan Pembelajaran Sistem Blok dalam RPP			
		Pengaturan alokasi waktu pembelajaran			
		Pengorganisasian materi pembelajaran secara terpadu			
		Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi			
		Penggunaan media pembelajaran yang mendukung			
		Pelaksanaan evaluasi pembelajaran			
2	Bagaimana penerapan sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS?	Siswa memiliki inisiatif dalam belajar			
		Siswa mampu merencanakan kegiatan belajarnya			
		Siswa aktif mencari sumber belajar tambahan			
		Siswa mampu melakukan self-assessment			

		Siswa menunjukkan tanggung jawab dalam belajar Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi Siswa mampu mengelola waktu belajar dengan baik
3	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis sistem blok?	Kesulitan dalam pengaturan jadwal Kendala dalam penyampaian materi pembelajaran Kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran Keterbatasan sarana dan prasarana Hambatan dalam koordinasi antar guru Kesulitan dalam evaluasi pembelajaran Kendala dalam pengelolaan kelas

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Madrasah

a. Identitas

1) Nama :

2) Jabatan :

3) Pendidikan Terakhir :

No	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Kunci	Keterangan
1	Bagaimana persiapan pembelajaran berbasis sistem blok pada mata Pelajaran IPS?	Bagaimana persiapan guru dalam menerapkan pembelajaran sistem blok di MTs NU Pakis ? Bagaimana prosedur penyusunan jadwal pembelajaran sistem blok? Bagaimana proses pembelajaran di madrasah ini dengan pembelajaran sistem blok ? Apakah di madrasah ini menyediakan seminar / pelatihan untuk setiap guru mata pelajaran dalam penerapan pembelajaran sistem blok? Bagaimana sistem evaluasi / ujian pembelajaran dengan sistem blok?	
2	Bagaimana penerapan sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS?	Apakah menurut anda pembelajaran sistem blok di Madrasah ini sudah efektif? Bagaimana strategi sekolah dalam memfasilitasi kemandirian belajar siswa? Apakah ada program khusus untuk meningkatkan kemandirian belajar? Bagaimana monitoring kemandirian belajar siswa? Apakah dengan menerapkan pembelajaran sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa?	

3	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis sistem blok?	Apa saja kendala dalam penerapan sistem blok? Bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut? Apakah ada evaluasi berkala terkait implementasi sistem blok?

2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

a. Identitas

1) Nama :
2) Jabatan :
3) Pendidikan Terakhir :

No	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Kunci	Keterangan
1	Bagaimana persiapan pembelajaran berbasis sistem blok pada mata Pelajaran IPS?	Kurikulum apa yang digunakan dalam penerapan pembelajaran sistem blok di MTs NU Pakis? Bagaimana persiapan guru dalam menerapkan pembelajaran sistem blok di MTs NU Pakis ? Bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran sistem blok dalam pembelajaran ?	
2	Bagaimana penerapan sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS?	Apakah penerapan pembelajaran sistem blok di Madrasah ini sudah efektif? Apa program pengembangan kemandirian belajar?	

3	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis sistem blok?	Apakah dengan menerapkan pembelajaran sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa? Apa indikator keberhasilan program kemandirian? Apa saja kendala dalam penerapan sistem blok? Bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut? Apakah ada evaluasi berkala terkait implementasi sistem blok?

3. Guru Mapel IPS

a. Identitas

1) Nama :
2) Jabatan :
3) Pendidikan Terakhir :

No	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Kunci	Keterangan
1	Bagaimana persiapan pembelajaran berbasis sistem blok pada mata Pelajaran IPS?	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran sistem blok? Apakah sarana dan prasarana di madrasah ini sudah memadai dalam penerapan sistem blok?	
2	Bagaimana penerapan sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar	Ada berapa pertemuan untuk mengajar mapel IPS dalam penerapan pembelajaran sistem blok?	

	siswa dalam pembelajaran IPS?	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran IPS berbasis sistem blok?
		Apakah menurut anda pembelajaran sistem blok di Madrasah ini sudah efektif?
		Apakah dengan menerapkan pembelajaran sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa?
		Apa program pengembangan kemandirian belajar?
		Apa indikator keberhasilan program kemandirian?
		Apakah siswa sudah mencerminkan kemandirian belajar?
3	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis sistem blok?	Apa saja kendala dalam penerapan sistem blok?
		Bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?
		Apakah ada evaluasi berkala terkait implementasi sistem blok?

4. Peserta Didik

a. Identitas

1) Nama :

2) Kelas :

No	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Kunci	Keterangan
1	Bagaimana persiapan pembelajaran berbasis sistem blok pada mata Pelajaran IPS?	Apakah di Madrasah ini menerapkan pembelajaran berbasis Sistem blok pada mata pelajaran IPS? Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran sistem blok? Bagaimana respon anda pada saat menggunakan sistem blok dalam mata pelajaran IPS? Penggunaan media pembelajaran apa yang digunakan guru IPS dalam kelas? Apakah anda merasa senang dengan menggunakan sistem blok dalam pembelajaran IPS?	
2	Bagaimana penerapan sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS?	Apa sarana dan prasarana di Madrasah ini sudah memadai untuk menggunakan pembelajaran sistem blok? Apakah dengan menerapkan sistem blok dapat meningkatkan kemandirian belajar anda? Apa yang membuat anda lebih terdorong dalam kemandirian belajar dengan pembelajaran sistem blok? Apa ada program pengembangan kemandirian belajar?	

3	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis sistem blok?	Apa contoh kemandirian belajar yang anda lakukan? Kendala apa saja yang anda hadapi dalam kelas pembelajaran sistem blok? Bagaimana cara anda mengatasi hal tersebut? Apa ada saran untuk pembelajaran berbasis sistem blok dalam kedepannya?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Pertanyaan Penelitian	Dokumentasi yang dipilih
1	Bagaimana persiapan pembelajaran berbasis sistem blok pada mata Pelajaran IPS?	Jadwal Pembelajaran Sistem Blok RPP Mata Pelajaran IPS Silabus Pembelajaran Kalender Akademik
2	Bagaimana penerapan sistem blok dapat mendorong kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS?	Portofolio Siswa Lembar Kerja Peserta didik Hasil Evaluasi Belajar Modul Belajar

Lampiran 8

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Nama : **Suci Trisna NH,S.Pd**

Instansi : MTs NU Pakis

Acuan : BESKAP No 33 Th 2022

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)
Pemahaman Konsep	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.
Keterampilan Proses	Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. Merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan

mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.

Guru pengajar Mata Pelajaran IPS
MTs Nu Pakis

SUCI TRISNA NH,S.Pd

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP) dan ALUR TUJUAN

PEMBELAJARAN (ATP)

Nama : **Suci Trisna NH,S.Pd**

Instansi : MTs NU Pakis

Acuan : BESKAP No 33 Th 2022

Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
1. Peserta didik mampu *mengingat* (C2) dan *mengaplikasikan* (C3) mengenai keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu **BLOK 1**	1. Peserta didik mampu *memahami* (C1) mengenai konsep Lokasi 2. Peserta didik mampu *menganalisis* (C4) kondisigeografis wilayah Indonesia 3. Peserta didik mampu *mengaplikasikan* (C3) penggunaan Peta Indonesia 4. Peserta didik mampu *menganalisis* (C4) kondisi geografis wilayah ASEAN dan pengaruhnya terhadap aktivitas Ekonomi, Sosial dan Budaya. 5. Peserta didik mampu *mengaplikasikan* (C3) penggunaan peta ASEAN 6. Peserta didik mampu *menganalisis* (C4) kondisigeografis setiap Benua dan Dunia 7. Peserta didik mampu *mengaplikasikan* (C3) penggunaan Peta Dunia
2. Peserta didik mampu *memahami* (C2) kehidupan sosial manusia, penyimpangan dan pengendalian sosaial serta perubahan sosial dalam masyarakat. **BLOK 11**	1. Peserta didik mampu memahami (C2) Interaksisebagai proses sosial. 2. Peserta didik mampu *memahami* (C2) Sosialisasi sebagai proses pembentukan Kepribadian 3. Peserta didik mampu *mengingat* (C1) bentuk-bentuk interaksi sosial 4. Peserta didik mampu *memahami* (C2) konseppenyimpangan sosial 5. Peserta didik mampu *memahami* (C2) konsep pengendalian sosial 6. Peserta didik mampu *memahami* (C2) perubahansosial budaya 7. Peserta didik mampu *menganalisis* (C4) perilaku masyarakat dalam perubahan sosial budaya di era global
	1. Peserta didik mampu *memahami* (C2) peran wirausaha dalam perekonomian Indonesia 2. Peserta didik mampu *memahami* (C2) konsep Kelangkaan dan Kebutuhan

	Ekonomi 3. Peserta didik mampu *mengaplikasikan* (C3) hokumPermintaan dan Penawaran 4. Peserta didik mampu *menganalisis* (C4) hubungan kegiatan ekonomi dengan perkembangan IPTEK 5. Peserta didik mampu *memahami* (C2) konsepPerdagangan 6. Peserta didik mampu *memahami* (C2) RedistribusiPendapatan 7. Peserta didik mampu *menganalisis* (C4) dampak Ekonomi terhadap ASEAN 8. Peserta didik mampu memahami (C2) konsepEkonomi Kreatif 9. Peserta didik mampu mengingat (C1) periodesasi sejarah Pra-aksara sampai dengan Reformasi
3. Peserta didik mampu *memahami* (C2) dan *menganalisis* (C4) kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya dan berteknologi di era global. **BLOK 111**	
4. Perkembangan masyarakat Indonesia dalam masa pra-aksara, Kerajaan, imperialism dan kolonialisme, awal kemerdekaan sampai hingga dengan sekarang **BLOK IV**	1. Peserta didik mampu mengingat (C1) perkembangan Indonesia mulai masa Pra Aksara 2. Peserta didik mampu mengingat (C1) sejarahkerajaan Hindu, Budha dan Islam 3. Peserta didik mampu mengingat (C1) Imperialismedan Kolonialisme 4. Peserta didik mampu mengingat (C1) awal kemerdekaan sampai dengan sekarang

Guru pengajar Mata Pelajaran IPS
MTs Nu Pakis

SUCI TRISNA NH,S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

"Imperialisme dan Kolonialisme"

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	: Suci Trisna Nurhidayah, S.Pd
Madrasah	: MTs NU PAKIS
Tahun disusun Modul ajar	2025
Jenjang Sekolah	: SMP/MTS
Tema	: Imperialisme dan Kolonialisme
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetauhan Sosial
Fase	: D/ Semester Genap
Alokasi waktu	: 1 pertemuan (4 JP / 160 menit)

B. Fase D berdasarkan elemen

Elemen	Capaian
Pemahaman Konsep	Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.

Profile belajar pancasila yang berkaitan	**Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, Gotong royong, Kreatif**
Kompetensi Awal	Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer.
Sarana Prasarana	Internet, Buku paket Ips, Modul Ajar Dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini adalah ruang kelas.
Motode Pembelajaran	Ceramah , Metode Kooperatif
Model Pembelajaran yang digunakan	Tatap Muka (TM)

C. KOMPETENSI INTI

Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian Kolonialisme dan Imperialisme, Jenis-jenis serta Tujuan Kolonialisme dan Imperialisme dan Negara-negara Imperialisme dan Kolonialisme yang menjajah di Indonesia.
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	1. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian Kolonialisme dan Imperialisme. 2. Peserta didik dapat membedakan Jenis-jenis Kolonialisme dan Imperialisme 3. Peserta didik mampu menganalisis Tujuan dari Kolonialisme dan Imperialisme 4. Peserta didik dapat mengetahui Negara-negara kolonialisme dan imperialisme yang menjajah di Indonesia.
Pemahaman Bermakna	kolonialisme adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas wilayah oleh negara-negara penguasa dalam rangka menguasai suatu daerah atau wilayah untuk mendapatkan sumber daya. Imperialisme berarti upaya untuk memegang kendali pemerintahan dari negara lain yang bertujuan untuk menguasainya dalam memperoleh kekuasaan atau keuntungan dari negara yang dikuasainya. Negara-negara Imperialisme dan Kolonialisme yang menjajah di Indonesia : Portugis, Spanyol, Belanda dan Jepang.
Pertanyaan Pemantik	1. Apa yang kalian ketahui tentang Kolonialisme dan Imperialisme ? 2. Apa yang kalian ketahui tentang jenis-jenis Kolonialisme dan Imperialisme ? 3. Apa yang Kalian ketahui tentang Tujuandari Kolonialisme dan Imperialisme ? 4. Apa saja negara-negara imperialisme dan kolonialisme yang menjajah di Indonesia ?

Langkah-Langkah Persiapan	1. Guru menyiapkan Modul ajar , LKPD berupa tugas untuk memberikan kesan hidup dalam pembelajaran sekaligus untuk mereka mengingat apa yang telah di pelajari 2. Guru menyiapkan lembar soal penilaian akhir atau evaluasi pembelajaran untuk mengetauhi sejauh mana peserta didik memahami materi pada hari tersebut.

Kegiatan Pembelajaran	
Pertemuan ke-1	❖ **Kegiatan pendahuluan (15 menit)** 1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdo'a,menanyakan kehadiran peserta didik. 2. Melakukan tanya jawab guna menstimulasi siswa yang mengarah pada materi yang akan disampaikan. 3. Menyampaikan Pemahaman bermakna serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama ini. 4. Aktivitas Pemantik, Guru menjelaskan beberapa materi yang dibahas. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik berkaitan dengan tema, Peserta didik difasilitasi guru untuk mengaitkan data yang telah ditampilkan dalam kegiatan belajar. ❖ **Kegiatan Inti (135 menit)** 1. Guru memberikan penjelasan sesuai tema yang sudah di rangkum. 2. Saat guru memberikan penjelasan peserta didik dapat bertanya jika ada yang tidak dipahami. 3. Setelah guru memberikan penjelasan materi, lalu peserta didik akan diberikan lembar aktivitas secara berkelompok yang mana berupa metode kooperatif / pembelajaran berbasis game. 4. Peserta didik yang sudah selesai mengerjakan lembar kerja selanjutnya akan diminta untuk mempresentasikan hasil dan menjelaskan di depan kelas sesuai instruksi dari guru. 5. Setelah lembar kerja kelompok selesai dipresentasikan, guru akan memberikan penguatan berupa tambahan jawaban dari analisis tersebut. 6. Langkah terakhir dalam pembelajaran Guru

memberikan lembar evaluasi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik faham akan materi hari tersebut pada tema Imperialisme dan Kolonialisme di Indonesia.

- **Penutup (10 menit)**
  1. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik seputar kegiatan yang telah dilakukan sebagai bagian dari evaluasi
  2. Guru mempersilahkan peserta didik bertanya jika ada yang tidak dipahami.
  3. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan menyebutkan poin-poin utama yang dipelajari.
  4. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan selanjutnya.
  5. Untuk penguatan materi yang telah di pelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajaribaik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet.

D. ASSESMEN

Penilaian yang digunakan selama pembelajaran dengan materi "Imperialisme dan Kolonialisme", antara lain:

1. Sikap: Observasi Profil Pelajar Pancasila 3 dimensi yaitu beriman (berdoa sebelum pembelajaran), gotong-royong (pengerjaan tugas secara diskusi melibatkan seluruh anggota kelompok), mandiri (peserta didik secara mandiri menjawab pertanyaan saat diberikan guru) dan bernalar kritis (proses pengerjaan LKPD memerlukan penalaran kritis dari peserta didik)

2. Pengetahuan: Tes formatif tertulis.

3. Peforma: Penilaian unjuk kinerja kelompok.

Lampiran 9

Modul Ajar Peserta Didik

Sistem Pemerintahan Orde Lama, Orde Baru, Reformasi

a. Orde Lama: Orde Lama merujuk kepada masa pemerintahan Soekarno yang berlangsung dari tahun 1959 hingga 1966 dimulai pada era kolonial belanda, yang juga disebut Demokrasi Terpimpin. Di era ini, sistem pemerintahan berubah beberapa kali, mulai dari presidental, parlementer, demokrasi liberal, hingga demokrasi terpimpin. Dalam sistem pemerintahan ini, memiliki ciri khas yakni sentralisasi kekuasaan pada presiden.

b. Orde Baru: Orde Baru merujuk kepada masa pemerintahan Presiden Jenderal Soeharto yang berlangsung sejak tanggal 11 Maret 1966 hingga 20 Mei 1998. Orde Baru menggantikan Orde Lama yang merujuk kepada era pemerintahan Soekarno. Lahirnya Orde Baru diawali dengan dikeluarkannya Surat Perintah 11 Maret 1966.

c. Reformasi: Era reformasi merujuk kepada masa perubahan secara drastis untuk perbaikan dalam kehidupan masyarakat dan negara. Setelah masa Orde Baru berakhir atas tuntutan masyarakat, pemerintahan di Indonesia hingga kini masuk ke era reformasi. Pada masa reformasi ini, ada demonstrasi hingga kebebasan berpendapat masyarakat yang saat ini terjadi tidak lain karena realisasi dari sistem demokrasi di Indonesia. Demokrasi sendiri mengalami perubahan dan perkembangan seiring berjalannya waktu. Dalam sistem pemerintahan ini juga memiliki ciri khas yakni, Peningkatan otomoni daerah.

Referensi Materi

Scan Barcode Untuk Materi Tambahan

Pasukan Sekutu yang bertanggung jawab atas wilayah Indonesia bergabung dalam AFNEI (Allied Forces Netherlands East Indies) yang dipimpin oleh Sir Philip Christison dari pasukan Inggris. Tugas AFNEI meliputi melucuti tentara Jepang, membebaskan tawanan perang, dan melakukan perundingan dengan pihak Republik Indonesia.

Perundingan dilakukan antara pihak Inggris yang dipimpin oleh Brigjen AWS Mallaby dengan para wakil dari pihak RI. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan sebagai berikut

- Tentara Inggris tidak akan memasukkan serdadu Belanda.
- Menjaga kemanan dan ketentraman bersama.
- Kerjasama pemerintah RI dengan Sekutu.
- Inggris akan melucuti tentara Jepang. Namun dalam pelaksanaannya, Inggris mengingkari kesepakatannya, bahkan secara sepihak AFNEI melakukan perjanjian dengan NICA bahwa status Indonesia dikembalikan pada kekuasaan Belanda. Kesepakatan ini telah menodai proklamasi kemerdekaan Indonesia, dan sangat bertentangan dengan semangat perjuangan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, pertempuran antara tentara Indonesia dengan tentara Sekutu ataupun tentara Belanda tidak dapat dihindarkan. Pertempuran terjadi di seluruh wilayah Indonesia yang diduduki oleh pasukan Sekutu maupun Belanda.

Referensi Materi

Scan Barcode Untuk Materi Lanjutan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

TUGAS 1 !!

Team Game Tournament

- **Buatlah kelompok masing-masing 5 orang**
- **Sebelum memulai game, Bacalah materi terlebih dahulu**
- **Siapkan Alat tulis (Pensil/Pulpen)**
- **Dan dengarkan arahan dari Pengajar untuk cara bermain game**

TUGAS 2 !!

Buatlah mainmap / Peta Konsep materi Imperialisme dan Kolonialisme yang sudah di bahas hari ini !!, Meliputi :

- **Pengertian, Jenis, Perbedaan persamaan**
- **Negara-negara yang menjajah : Proses dan dampak**

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian Di MTs NU Pakis Malang

Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Pakis Malang

Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs NU Pakis Malang

Wawancara dengan Guru mapel IPS MTs NU Pakis Malang

Wawancara dengan peserta didik kelas 7A MTs NU Pakis Malang

Wawancara dengan peserta didik kelas 7B MTs NU Pakis Malang

Wawancara dengan peserta didik kelas 7C dan 7D MTs NU Pakis Malang

Lampiran 11

BIODATA PENULIS

Nama	Nelly Afda Septiana
NIM	210102110041
Tempat, Tanggal lahir	Malang, 18 September 2003
Jurusan / Fakultas	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Rumah	Jl. Rangkit Drigu RT. 02 RW. 09 Poncokusumo Kec. Poncokusumo Kab. Malang
Email	210102110041@student.uim.malang.ac.id nellyafda@gmail.com
Riwayat Pendidikan	RA Muslimat Nu 02 Bululawang (2007 / 2008) TK Sunan Muria Poncokusumo (2008 / 2009) MI Sunan Muria Poncokusumo (2009 / 2015) MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo (2015 / 2018) MA Al Ittihad Belung Poncokusumo (2018 / 2021) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021 / 2025)

Lampiran 12

Bukti Hasil Turnitin

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025

diberikan kepada:

Nama	**: Nelly Afda Septiana**
NIM	**: 210102110041**
Program Studi	**: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**
Judul Karya Tulis	**: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM BLOK DALAM MENDORONG KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 7 MTS NU PAKIS MALANG**

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 18 Juni 2025
Kepala,

Ferry Afwadzi